



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP METODE DAKWAH PARA DA'I
DI DESA TELUK PANJI IV KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh:

**MUHAMMAD MAENDRA
NIM. 19 301 00011**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP METODE DAKWAH PARA
DA'I DI DESA TELUK PANJI IV KECAMATAN KAMPUNG
RAKYAT KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh:

**MUHAMMAD MAENDRA
NIM. 19 301 00011**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP METODE DAKWAH PARA DA'I
DI DESA TELUK PANJI IV KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh:

**MUHAMMAD MAENDRA
NIM. 19.301.00011**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Sholih Fikri, M. Ag.
NIP. 196606062002121003


Mhd. Latip Kahpi, M. Kom.1
NIP. 199112242019031008

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634)220801 Fax. (0634)24022

Hal : Skripsi
an. **Muhammad Maendra**
lampiran : 6 (Exemplar) Exemplar

Padangsidimpuan, 24 Oktober 2023
Kepada Yth:
Dekan FDIK
UIN Syahada Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an **Muhammad Maendra** yang berjudul: **"Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Para Da'i di Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

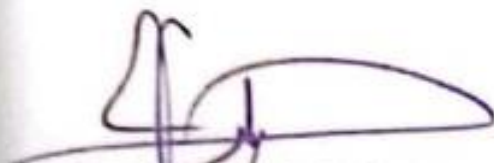
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Dr. Soleh Fikri, M. Ag.
NIP. 196606062002121003



Mhd. Latip Kahpi, M. Kom.I
NIP. 199112242019031008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Maendra
NIM : 1930100011
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / KPI
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Para Da'i di Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 19 Oktober 2023
Pembuat Pernyataan



MUHAMMAD MAENDRA
NIM: 19 301 00011

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekhali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD MAENDRA
NIM : 19 301 00011
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive) Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Para Da'i di Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 19 Oktober 2023
Yang menyatakan,



MUHAMMAD MAENDRA
NIM: 19 301 00011

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD MAENDRA
Tempat/TglLahir : Teluk Panji IV, 19 April 2000
NIM : 19 301 00011
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 19 Oktober 2023
Yang Membuat Pernyataan



MUHAMMAD MAENDRA
NIM. 19 301 00011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Muhammad Maendra
NIM : 1930100011
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP METODE DAKWAH
PARA DA'I DI DESA TELUK PANJI IV KECAMATAN
KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN LABUHANBATU
SELATAN

Ketua

Sekretaris



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003



Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I.
NIP. 199112242019031008

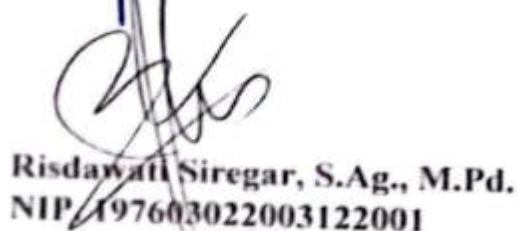
Anggota



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003



Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I.
NIP. 199112242019031008



Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001



Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A.
NIP. 196806111999031002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin, 25 September 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 77,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,83
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 1100 /Un.28/F.4c/PP.00.9/10/2023

Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP METODE DAKWAH
PARA DA'I DI DESA TELUK PANJI IV KECAMATAN
KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN LABUHANBATU
SELATAN
Nama : Muhammad Maendra
NIM : 1930100011
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 23 Oktober 2023
Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Muhammad Maendra

NIM : 1930100011

**Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Para Da'i di
Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten
Labuhanbatu Selatan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi saat ini bahwa sebagian masyarakat menganggap ceramah yang dilakukan sebagian da'i (*bil lisan*) masih kurang tepat. Karena masyarakat menganggap bahwa metode dakwah yang dilakukan kurang memperhatikan waktu sehingga menimbulkan rasa enggan masyarakat untuk mengikuti kegiatan dakwah. Jika penelitian ini tidak dilakukan, maka peneliti khawatir seiring berjalannya waktu masyarakat enggan untuk mendengarkan dan mengikuti ajaran dakwah yang disampaikan.

Tujuan penelitian ini adalah bagaimana metode dakwah yang dilakukan oleh para da'i di Desa Teluk Panji IV dan bagaimana persepsi masyarakat terhadap metode dakwah para da'i di Desa Teluk Panji IV.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya. Subjek penelitian ini adalah para da'i serta anggota pengajian dan objek penelitian ini adalah metode dakwah yang dilakukan oleh para da'i. Sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah 19 orang anggota pengajian yang mengikuti kegiatan dakwah. Sumber data sekunder penelitian ini ialah 3 orang da'i dan dokumen Desa Teluk Panji IV yang berupa laporan pemerintahan Desa Teluk Panji IV. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan oleh Abah Azhari ialah metode *bil hikmah* dan tanya jawab. Ustadz Misnan Menggunakan metode *bil mau'izatil hasanah* dan tanya jawab dan Ustadz Miftahul Huda menggunakan metode *bandongan* dan *sorogan* serta tanya jawab. Materi dakwah yang disampaikan Abah Azhari adalah akidah, akhlak dan fiqh, materi dakwah yang disampaikan ustadz Misnan ialah akidah dan fiqh sedangkan ustadz miftahul Huda mengenai ilmu tajwid, *nahwu* dan *sorof*. Masyarakat menganggap positif terhadap metode dakwah yang dilakukan oleh para da'i metode yang dilakukan pada saat berdakwah sudah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan para jamaah tersebut. Masyarakat menganggap materi dakwah yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan jamaah dan dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat.

Kata Kunci: Metode Dakwah, Da'i, Desa Teluk Panji IV

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan nikmat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Shalawat beriringkan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu tentang keislaman yang dapat dijadikan bekal hidup bagi umat Islam untuk hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Skripsi ini berjudul: **“Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Para Da’i di Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**, disusun untuk memenuhi tugas dan syarat wajib untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Bagi penulis, penyusunan skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Ada banyak halangan dan rintangan yang penulis rasakan selama proses penyusunan skripsi ini dikarenakan segala keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Selesaiannya skripsi ini, tentunya karena dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nurfitriani M. Siregar, M.Kom.I. Selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Sholeh Fikri M.Ag. Selaku pembimbing I dan Bapak Mhd. Latip Kahpi M.Kom.I. Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan serta petunjuk yang tulus dan sangat berharga bagi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Risdawati Siregar S.Ag., M.Pd. selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah sabar dalam memberikan pengarahan serta bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Mukti Ali, S.Ag. selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi tercapainya tujuan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik serta membantu penulis selama perkuliahan.
8. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. selaku kepala perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
9. Bapak H. Suwandi selaku Kepala Desa Teluk Panji IV, yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan membantu memberikan informasi dalam penelitian ini serta keluarga besar Remaja Masjid Al-Falah dan masyarakat Desa Teluk Panji IV yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini.

10. Teristimewa kepada Ayah dan Ibuku tercinta yang selalu memberikan dukungan moral dan menemani setiap pertumbuhanku ayah (Rahmat) dan ibu (Nyamiati). Terimakasih atas doa tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang melelahkan, atas motivasi dan dukungan moral yang selalu menyemangatkan, selalu mendukung kemauan peneliti dan semua usaha yang dilakukan demi kebahagiaan peneliti.
11. Terimakasih untuk kakak, abang dan adikku tersayang Ramadhani, Puji Dwi serta adik Ahmad Faiz yang selalu memberikan dukungan kepada penulis. Semoga selalu menjadi pribadi yang penyayang dan bertanggung jawab.
12. Terimakasih juga untuk Dina Fitriani yang telah memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan.
13. Teman-teman seperjuangan jurusan KPI yang selalu mengingatkan dan senantiasa mengajak kepada hal-hal positif juga sebagai teman diskusi dan teman berbagi cerita.
14. Terimakasih juga untuk sahabat-sahabat penulis, Asrul Amin Nasution, Ahmad Munawwir Hasibuan, Muhammad Nasir dan Wahyu Azhari Ritonga yang selalu menjadi teman berbagi cerita. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan.
15. Terimakasih juga untuk diri sendiri yang telah berjuang dan berusaha memberikan yang terbaik untuk skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah SWT, penulis berharap semoga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 19 September 2023
Penulis

Muhammad Maendra
NIM: 19 301 00011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah.....	8
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Kajian Persepsi Masyarakat.....	14
2. Metode Dakwah.....	21
3. Kajian Tentang Da'i.....	35
B. Kajian Terdahulu.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Informan Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	45
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Temuan Umum.....	48
1. Gambaran Umum Desa Teluk Panji IV.....	48
2. Visi dan Misi Desa Teluk Panji IV.....	49
3. Data Kemiskinan dan Profil Desa.....	55
4. Kondisi Geografis.....	51
5. Masyarakat Desa Teluk Panji IV.....	54
6. Data Informan Penelitian.....	57
B. Temuan Khusus.....	56
1. Metode Dakwah yang dilakukan oleh para da'i di Desa Teluk Panji IV.....	56
2. Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Para Da'i di Desa Teluk Panji IV.....	67
3. Analisis Hasil Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdakwah dalam Islam merupakan kegiatan yang mempunyai cakupan yang luas. Berdakwah di dalamnya terdapat unsur-unsur penting yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu da'i, mad'u, metode, materi, media dan tujuan. Dalam pelaksanaannya dapat dilakukan melalui berbagai cara, yaitu melalui perkataan (*bil lisan*), tulisan (*bil qalam*) dan perbuatan nyata (*bil hal*). Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

Dakwah merupakan upaya untuk menyeru kepada manusia kepada jalan Allah SWT sehingga mereka keluar dari jalan sesat menuju cahaya Islam.¹ Sebuah dasar hukum dalam sebuah kewajiban dakwah tersebut terdapat di dalam QS. Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

¹ Rachmat Sunnara, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta: Buana Cipta Jakarta, 2009), hlm.1.

Dalam ayat ini M. Quraish Shihab menafsirkan terlebih dahulu mengemukakan bahwa pengetahuan manusia itu akan berkurang bahkan terlupa juga hilang, jika tidak ada yang mengingatkan atau tidak diulang-ulang mengerjakannya. Beliau menuturkan bahwa pengetahuan dan pengamalan berkaitan erat, pengetahuan mendorong kepada pengamalan dan meningkatkan kualitas amal sedang pengamalan yang terlihat dalam kenyataan hidup merupakan guru yang mengajar individu dan masyarakat sehingga mereka pun belajar mengamalkannya. Kalau demikian halnya, manusia dan masyarakat perlu selalu diingatkan dan diberi keteladanan, inilah inti dakwah Islamiyah.²

Berdakwah hukumnya wajib secara kolektif bagi yang mempunyai kewajiban dalam berdakwah dan dakwah wajib secara individu dalam menuntut ilmu agar mempunyai kemampuan untuk berdakwah, karena tidak dapat secara menyeluruh umat Islam hanya berdakwah disebabkan selain dakwah juga banyak aspek yang harus dipenuhi oleh umat Islam. Selain itu, tidak dapat dikatakan bahwa dakwah hanya sekedar untuk orang-orang tertentu, akan tetapi pada dasarnya kewajiban dakwah berada pada bagian yang menjadi prioritas untuk umat Islam secara menyeluruh. Seorang da'i harus memahami konteks yang akan dibicarakan, juga harus memahami keadaan dan kebiasaan dari masyarakat yang akan menjadi sebuah sasaran dakwah. Hal ini juga dilakukan agar dakwah yang disampaikan akan dengan mudah meresap ke masyarakat.³

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 2. (Jakarta: Lentera Hati, 2012), cet. Ke-V. hlm. 209.

³ Helma Elhany, "Dakwah Islam di Era Globalisasi", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 01, No. 02, Juli-Desember 2019, Hlm. 298.

Perubahan masyarakat harus diimbangi dengan perubahan cara berdakwah yang dilakukan oleh para da'i. Da'i harus memikirkan metode yang tepat dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Da'i tidak boleh hanya jalan di tempat dan menggunakan cara-cara yang konvensional saja (ceramah). Dakwah harus dinamis, progresif dan penuh inovasi.⁴ Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai kenyataan bahwa tata cara memberikan sesuatu lebih penting dari sesuatu yang diberikan itu sendiri. Secangkir kopi pahit dan sepotong pisang goreng yang disajikan dengan cara yang sopan dan ramah, akan lebih terasa nikmat disantap daripada seorsi makanan dan minuman yang mahal harganya, tetapi disajikan dengan cara yang tidak sopan dan menyakiti hati orang yang menerimanya.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Menurut Bimo Walgito, persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut seperti penerimaan pancaindera, proses berpikir, perasaan, tindakan sikap, perilaku dan lain-lain.⁵

⁴ Abdul Ghofur, "Dakwah Islam di Era Milenial", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2019, Hlm. 137.

⁵ Basyeerah Binti Ahmad Khairani, *Pengaruh Program Dakwah "Tanyalah Ustadz" Di TV9 Terhadap Persepsi Komunitas Masjid Ridwania Perak Malaysia* (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang 2016), h.16.

Setiap individu pasti memiliki persepsi yang berbeda, kondisi ini selain dipicu oleh faktor di atas, bisa juga dipicu dari keadaan emosi, motivasi serta pengalaman mad'u dalam mengikuti kegiatan dakwah. Mad'u yang merasa cocok dengan metode yang digunakan dai akan memberikan persepsi yang positif yang menunjukkan bahwa ia merasa senang dan puas dengan penyampaian da'i, namun tidak menutup kemungkinan bahwa di antara sekian mad'u juga menunjukkan persepsi negatif yang menyatakan bahwa mereka tidak puas dan merasa kecewa karena harapan mereka tidak sesuai dengan apa yang ditampilkan oleh da'i.

Pemilihan metode yang tepat menjadi bagian penting dari kegiatan dakwah itu sendiri. Sehingga seorang da'i hendaknya memiliki metode tertentu dalam penyampaian dakwah yang disukai dan mudah dipahami oleh mad'u. Pada masa modern seperti sekarang ini, dakwah *bil lisan* tetap dilakukan oleh da'i karena setiap da'i tentu mempunyai ciri khas masing-masing dalam menyampaikan dakwah *bil lisannya* seperti melalui ceramah, dzikir, diskusi, pengajaran yang baik dan tanya jawab.

Para da'i yang melakukan dakwah *bil lisan* di Desa Teluk Panji IV adalah Kiai Muhammad Azhari, bapak H. Misnan, dan juga Ustadz Miftahul Huda. Mereka merupakan seorang da'i yang berada di Desa Teluk Panji IV, Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Mereka sangat dikenal dikalangan masyarakat karena kepribadiannya yang selalu ceria serta selalu menyapa kepada siapa pun orang yang bertemu dengannya. Mereka dikenal sebagai seseorang yang paham tentang agama bagi warga Desa Teluk Panji IV.

Menurut salah satu narasumber, bahwa Abah Azhari ceramah dengan menggunakan metode *mau'izatil hasanah*. Pada saat ini beliau selalu ceramah baik disaat sebelum Khutbah Jum'at, mengisi ceramah pada acara-acara peringatan hari besar Islam, undangan pengajian, acara nikahan, dan sunatan. Beliau sering diundang untuk ceramah baik di warga sekitar atau pun warga luas.⁶ Dari penampilan ceramahnya di acara-acara hari besar, tentunya banyak dari para masyarakat yang menilai baik terhadap metode ceramah yang diterapkan oleh Abah Azhari dalam kegiatan dakwah Islamiyahnya.

Bapak H. Misnan, ceramah dengan menggunakan suara yang lembut, dan sesekali di dalam ceramahnya membuat lelucon yang bertujuan agar para mad'u tidak bosan mendengar ceramahnya. Menurut salah satu narasumber, bahwa beliau biasanya diundang di pengajian ibu-ibu yang diadakan satu bulan sekali yang biasa disebut dengan pengajian Kliwonan dan biasanya diadakan di hari jum'at. Bapak H. Misnan seringkali melakukan lelucon di dalam ceramahnya, sehingga tidak jarang menimbulkan senyuman ataupun tawa dari para mad'unya.⁷ Dengan ceramah yang seperti ini, tentu dilakukan oleh beliau untuk menarik perhatian para mad'u agar mendengarkan ceramahnya, dan ceramah yang disampaikan tidak terkesan monoton, yang dapat menyebabkan mad'u malas dan kurang semangat mendengarkan ceramah dari beliau. Selain itu, agar dapat

⁶ Kasnari, Warga Desa Teluk Panji IV, *Wawancara di kediaman bapak Kasnari*, Kamis 29 Desember 2022.

⁷ Ramadhani, Warga Desa Teluk Panji IV. *Wawancara di kediaman Ibu Ramadhani*, Sabtu 31 Desember 2023.

membantu para mad'u dalam mencerna dan memahami isi pesan-pesan dakwah Islamiyah yang disampaikan beliau.

Sedangkan Ustadz Mif biasanya ceramah di saat mengaji malam di Masjid Al Falah Teluk Panji IV. Menurut salah satu narasumber, bahwa Ustadz Mif ceramah baik sesudah salat Maghrib dan sesudah salat Isya. Karena di Masjid Al Falah terdapat kegiatan mengaji, yaitu mengaji kitab suci Al-Qur'an, mengaji tentang kitab-kitab Fiqh, dan mengaji tentang kitab-kitab lainnya.⁸ Ustadz Mif merupakan salah satu dari guru yang mengajar mengaji di Masjid Al Falah, beliau dianggap mampu karena merupakan lulusan dari Pondok Pesantren yang berada di Pulau Jawa, sehingga kemampuan mengaji kitab kuningnya tidak perlu diragukan lagi. Saat melakukan ceramah dan mengajar mengaji, beliau menggunakan metode diskusi dalam mengajar serta ceramah sehingga para peserta didik dapat lebih mudah memahami hal yang kurang dipahami.

Fenomena yang terjadi saat ini, persepsi sebagian masyarakat menganggap bahwa metode dakwah yang dilakukan oleh Abah Kyai Muhammad Azhari kurang tepat, karena masyarakat menganggap bahwa bentuk ceramah yang dilakukan oleh beliau (*bil lisan*) dengan metode *mau'izatil hasanah* terlalu lama dan tidak memperhatikan waktu. Sehingga kemudian menimbulkan rasa enggan masyarakat terhadap Abah Azhari untuk mendengarkan ceramah dari beliau. Seperti di suatu kejadian dimana peneliti hadir di acara Kenduri, Abah Kiai mulai ceramah pukul 20:20 WIB, singkat cerita jam sudah menunjukkan pukul 22:00

⁸ Lasino, Warga Desa Teluk Panji IV. *Wawancara di masjid Al-Falah*, Senin 26 Desember 2022.

WIB tetapi Abah Kyai masih melanjutkan ceramahnya.⁹ Kemudian peneliti tidak sengaja mendengarkan percakapan antara orangtua yang percakapannya seperti ini (dalam bahasa Jawa) “*uweslah bah ceramahe, uwes jam piro iki. Bojoku wes kesel iki ngenteni bontotan nang omah*”, yang berarti “sudahlah bah ceramahnya, sudah jam berapa ini. Istri saya sudah lelah ini menunggu bungkusan di rumah”. Lantas peneliti pun sampai terkejut mendengar percakapan tersebut dan banyak terlihat juga bapak-bapak yang mengantuk dan bosan akibat ceramah yang terlalu lama.

Fenomena lain yang terjadi adalah suatu ketika melaksanakan ibadah salat Jum’at di Masjid Jami Al-Falah Teluk Panji IV dimana peneliti hadir dalam ibadah salat Jum’at tersebut. Seperti biasa, sebelum masuk waktu salat Dzuhur Abah Kiai selalu mengadakan pengajian untuk membahas kitab-kitab kuning.¹⁰ Hal ini sudah menjadi rutinitas sebelum salat Jum’at. Abah Kiai memulai pengajian 20 menit sebelum masuk waktu Dzuhur, kemudian ketika masuk waktu Zhuhur Abah Kyai masih melanjutkan pengajiannya sampai 15 menit setelah masuk waktu Dzuhur.¹¹ Disitu peneliti melihat langsung bahwa terdapat banyak bapak-bapak yang lelah dan bosan mendengarkan pengajian dari Abah Kyai. Peneliti melihat bapak-bapak duduk dengan kaki terjulur lurus ke depan, tangan terjulur lurus ke belakang dan mengantuk. Hal ini menandakan bahwa para mad’u bosan mendengarkan pengajian yang disampaikan oleh Abah Kyai.

⁹ Observasi di Acara Kenduri pada tanggal 21 Juli 2022 pukul 20:10 WIB.

¹⁰ Observasi pada saat Ibadah Salat Jum’at pada tanggal 16 Desember 2022 pukul 12:15 WIB.

¹¹ Wawancara dengan bapak Rahmat, warga Desa Teluk Panji IV. Sabtu 17 Desember 2022 pukul 10:40 WIB.

Jika penelitian ini tidak dilakukan, maka peneliti khawatir bahwa seiring berjalannya waktu masyarakat enggan untuk mendengarkan, mengikuti dan bahkan mengamalkan ajaran dakwah yang disampaikan dari para da'i yang berada di Desa Teluk Panji IV. Disebabkan karena persepsi masyarakat kurang cocok atas dakwah yang dilakukan oleh para Da'i tersebut, sehingga tidak menutup kemungkinan para warga Desa Teluk Panji IV enggan untuk mendengarkan dakwah yang disampaikan oleh para da'i tersebut.

Apabila persepsi masyarakat terhadap metode dakwah para da'i mendapat kesan yang baik maka masyarakat pula akan antusias mengikuti kegiatan dakwah tersebut. Begitupun sebaliknya apabila metode dakwah yang dilakukan mendapatkan kesan yang buruk terhadap masyarakat maka masyarakat pun tidak akan tertarik dalam mengikuti kegiatan dakwah. Untuk itu penulis tertarik membahas masalah yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Para Da'i di Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.”**

B. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis membatasinya dengan definisi yang dimaksud. Agar tidak menimbulkan makna ganda dalam memahami istilah penulisan, maka penulis memberi batasan istilah sebagai berikut ini:

1. Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat ialah pandangan yang diberikan oleh masyarakat dalam menanggapi suatu fenomena yang terjadi di sekitar lingkungan tempat

tinggal. Sehingga persepsi masyarakat merupakan tanggapan dan pengetahuan lingkungan dari kumpulan perseorangan yang saling berinteraksi satu sama lain, karena memiliki nilai-nilai, norma-norma, cara-cara atau prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat-istiadat yang memiliki sifat berkesinambungan dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indra.

2. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Menurut 'Abd al-Karim Zaidan, metode dakwah adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.¹² Metode dakwah juga merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategis dakwah yang telah ditetapkan. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupaya menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.

3. Da'i

Kata da'i berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam istilah komunikasi disebut dengan komunikator.¹³ Dalam pengertian khusus (pengertian islam), da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara

¹² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 357.

¹³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 68.

langsung maupun tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang lebih baik atau menurut syariat al-Qur'an dan as-Sunnah. Dengan kata lain, da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.

C. Batasan Masalah

Dari Penjelasan latar belakang di atas, penulis membatasi masalahnya hanya pada Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Para Da'i di Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di tulis, maka peneliti menulis mengenai Rumusan Masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana metode dakwah yang dilakukan oleh para da'i di Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap metode dakwah para da'i di Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode dakwah yang dilakukan oleh para da'i di Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap metode dakwah para da'i di Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis penelitian ini adalah untuk menambah khazanah keilmuan bagi mahasiswa mengenai metode dakwah, yakni metode *mau'izatil hasanah* dan hikmah. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi positif, umumnya bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) dan khususnya bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Agar peneliti dapat memberikan pengalaman berfikir ilmiah melalui penulisan dan penyusunan skripsi, sehingga menambahkan pengetahuan, pengalaman, wawasan, dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai Perspektif Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Para Da'i di Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

b. Bagi Masyarakat

- 1) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan keagamaan, memperkuat iman, dan menanamkan akhlak mulia sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi pengembangan keilmuan yang dapat diambil manfaatnya, dan memberikan sumbangsih bagi masyarakat mengenai Perspektif Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Para Da'i di Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada pokok pikiran yang disusun dengan sistematika adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang mencakup pengertian persepsi masyarakat, pengertian metode dakwah, pengertian da'i dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, objek penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian yang terdiri dari: Gambaran Umum Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Gambaran Khusus tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap metode dakwah yang dilakukan oleh para da'i dan metode dakwah yang digunakan para dai di Desa Teluk panji IV.

Bab V Penutup yang berisi Kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian Persepsi Masyarakat

Pengertian persepsi berasal dari bahasa Inggris, *perception* yang artinya: persepsi, penglihatan, tanggapan adalah proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Persepsi adalah hal yang dialami oleh manusia yang terkait dengan pengalaman obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan atau menafsirkan pesan.¹⁴

Persepsi merupakan proses aktif dalam otak untuk menciptakan makna, menyeleksi, menyusun dan menginterpretasi manusia. Persepsi merupakan elemen yang penting dalam proses berpikir. Persepsi menjadi tahap awal untuk proses berpikir yang kemudian adalah logika. Hasil dari persepsi akan dicerna oleh otak untuk mencari obyek dan pemaknaan hingga sangat mempengaruhi logika manusia.¹⁵ Persepsi dimulai dengan adanya suatu rangsangan atau stimuli inderawi. Indera adalah cara kita untuk mengetahui tentang dunia melalui: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Hasil dari stimuli inderawi akan memberikan pemaknaan terhadap rangsangan yang diterima.¹⁶

¹⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 51.

¹⁵ Joanes, Ahmad, *Persepsi & Logik*, (Malaysia: Universiti Teknologi Malaysia, 2014) hlm. 1

¹⁶ B.P Dwi Riyanti, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Gunadarma, 1996) hlm. 75.

Persepsi individu dengan individu lainnya bisa sangat jauh berbeda meskipun dalam situasi yang sama. Hal ini karena persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor perhatian, fungsional dan struktural.

1) Faktor Perhatian

Perhatian adalah suatu proses ketika kita memfokuskan diri pada salah satu indera dan mengesampingkan masukan dari indera yang lainnya.¹⁷ Karena tidak semua rangsangan atau stimuli indera yang diterima harus ditanggapi, individu hanya memusatkan perhatian pada indera tertentu saja.

Ada dua faktor yang mempengaruhi penarikan perhatian yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a) Faktor internal

Mempengaruhi perhatian karena adanya faktor biologis dan sosiopsikologis dalam diri individu. Contohnya, saat merasa lapar, pikiran akan didominasi oleh makanan (biologis) atau ketika berjalan kita akan memperhatikan lingkungan, orang, warna atau jalanan (sosiopsikologis).

b) Faktor eksternal

Mempengaruhi perhatian oleh faktor situasional dan personal lingkungan karena adanya gerakan, intensitas stimuli, kebaruan dan pengulangan. Contohnya pada gerakan, perhatian akan tertuju pada hal yang bergerak aktif dari pada yang pasif, pada saat upacara perhatian akan

¹⁷ Markus Utomo Sukender, *Psikologi Komunikasi Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 40.

tertuju pada pembawa bendera, pengibaran bendera, pembina upacara dan lainnya.

2) Faktor Fungsional

Persepsi bukan ditentukan oleh rangsangan yang terjadi pada inderanya, akan tetapi persepsi sangat ditentukan oleh karakteristik orang yang menerima rangsangan tersebut. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan, pengalaman masa lalu, kesiapan mental, suasana emosional dan latarbelakang budaya. Contohnya, ketika orang yang merasa lapar dan haus datang ke sebuah tempat makan, maka yang merasa lapar akan melihat nasi dan daging sedangkan yang merasa haus akan melihat air es atau jus buah. Kebutuhan biologis akan menyebabkan persepsi orang berbeda-beda.¹⁸

3) Faktor Struktural

Faktor struktural berasal dari stimuli fisik dan efek-efek yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Dalam buku Markus Utomo berjudul Psikologi Komunikasi dan Praktek dijelaskan bahwa menurut teori Gestalt untuk mempersepsikan sesuatu, maka dipersepsikan sebagai suatu keseluruhan bukan sebagai bagian-bagian. Begitu juga pakar psikolog, Kohler menjelaskan, jika kita ingin memahami peristiwa, kita tidak dapat meneliti fakta-fakta yang terpisah, kita harus memandangnya secara keseluruhan.¹⁹ Maksudnya adalah ketika kita ingin memahami suatu

¹⁸ Jalaludin Rachmat, *Psikologi Komunikasi...* hlm. 56.

¹⁹ Markus Utomo Sukender, *Psikologi Komunikasi Teori dan Praktek...* hlm. 42

peristiwa, maka kita tidak boleh melihat fakta secara terpisah, harus memandangnya secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori persepsi langsung yang terjadi melalui proses berikut: Informasi - stimuli sensorik - pemrosesan stimuli sederhana dan langsung. Artinya dalam teori ini informasi dalam stimuli adalah elemen penting dan teori ini menganggap bahwa lingkungan telah mengandung cukup informasi yang dapat digunakan untuk interpretasi.²⁰

Adapun beberapa indikator persepsi adalah sebagai berikut²¹:

1) Tanggapan atau respon

Menggambarkan sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. Tanggapan kebanyakan berada dalam ruang bawah sadar atau pra sadar dan tanggapan itu disadari kembali dalam ruang kesadaran karena sesuatu.

2) Pendapat

Dalam bahasa harian disebut dugaan, perkiraan, sanggahan, anggapan, pendapat subjektif perasaan. Adapun proses pembentukan pendapat adalah:

- a) Menyadari adanya tanggapan atau pengertian karena tidak mungkin kita membentuk pendapat tanpa menggunakan pengertian/tanggapan.

²⁰ Hapsari, dkk. *Psikologi Faal* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 122

²¹ Kartini Kartono, *Psikologi Untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri*, (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 40

b) Menguraikan tanggapan/pengertian.

Mengenai pengertian masyarakat pada awalnya adalah “*a union of families*” atau masyarakat merupakan gabungan atau kumpulan dari keluarga-keluarga. Awal dari masyarakat pun dapat kita katakan berasal dari hubungan antar individu. Kemudian kelompok yang lebih membesar lagi menjadi suatu kelompok besar orang-orang yang disebut dengan masyarakat. Masyarakat merupakan suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat.

Masyarakat terbentuk melalui hasil interaksi yang kontinyu antar individu. Dalam kehidupan bermasyarakat selalu dijumpai saling pengaruh mempengaruhi antar kehidupan individu dengan kehidupan bermasyarakat. Masyarakat merupakan kelompok-kelompok orang yang menempati sebuah wilayah atau teritorial tertentu yang hidup relatif lama saling berkomunikasi, memiliki simbol-simbol dan aturan tertentu serta sistem hukum yang mengontrol tindakan anggota masyarakat memiliki sistem stratifikasi sadar sebagai bagian dari anggota masyarakat tersebut serta relatif dapat menghidupi dirinya sendiri.²²

Dalam bahasa inggris masyarakat disebut *society*, yang berasal dari kata Latin “*socius*” yang berarti teman atau kawan. Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab “*syirk*” sama-sama menunjuk kepada yang kita maksud dengan kata masyarakat, yakni sekelompok orang yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam suatu proses pergaulan, yang berlangsung secara berkesinambungan.

²² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi (Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi di Masyarakat)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006), hlm. 161.

Pergaulan ini terjadi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur serta harapan dan keinginan yang merupakan kebutuhan bersama. Hal-hal yang disebut terakhir inilah merupakan tali pengikat bagi sekelompok orang yang disebut dengan masyarakat.²³

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dimaknai bahwa masyarakat merupakan suatu kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, tradisi, perasaan dan budaya yang membentuk suatu keteraturan.

Adapun fungsi atau kegunaan masyarakat bagi kehidupan manusia adalah sebagai:

- a) Seseorang mempunyai identitas dari dirinya sendiri.
- b) Stabilitas pribadi akan lebih terarah dalam bentuk positif.
- c) Sistem komunikasi akan lebih lancar.
- d) Untuk melindungi anggota masyarakat atau untuk menghindari segala penderitaan, perpecahan dan perselisihan.
- e) Untuk menyusun kelangsungan hidup manusia menuju tertib dan damai.

Menurut Syani, ada beberapa unsur yang terkandung dalam masyarakat, antara lain:

- a) Sejumlah manusia yang hidup bersama dalam waktu yang relatif lama.
- b) Terdapat sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dalam masyarakat tertentu.

²³ Antonius, dkk, *Character Building II Relasi Dengan Sesama* (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 30-31.

c) Manusia yang hidup bersama itu merupakan suatu sistem hidup bersama, yaitu hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan, oleh karenanya setiap anggota masyarakat merasa dirinya masing-masing terikat dengan kelompoknya.²⁴

Dalam kehidupan dan pergaulan bersama, masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok masyarakat, yaitu: Manusia yang hidup berkelompok, bercampur untuk waktu yang lama, melahirkan kebudayaan, mengalami perubahan, manusia yang berinteraksi, terdapat kepemimpinan dan stratifikasi sosial. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, maka berarti masyarakat bukannya hanya sekedar sekumpulan manusia belaka, akan tetapi diantara mereka yang berkumpul itu harus ditandai dengan adanya hubungan atau pertalian satu sama lain.²⁵

Secara umum, jenis-jenis masyarakat dibagi menjadi dua bagian, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Masyarakat Desa

Masyarakat desa yaitu masyarakat yang ruang lingkupnya berada di desa dan cenderung hidup secara tradisional serta memegang adat istiadat. Masyarakat dapat juga diartikan sebagai sekumpulan manusia yang saling berinteraksi.²⁶ Menurut Koentjaraningrat, desa adalah suatu komunitas kecil yang menetap secara tetap di suatu tempat.

²⁴ Basrowi. Ms, *Pengantar Sosiologi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 42.

²⁵ Ishomuddin, *Sosiologi Perspektif Islam*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), hlm. 60.

²⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 144.

b) Masyarakat Kota

Masyarakat perkotaan merupakan masyarakat yang cenderung memiliki sifat individual dan heterogen dengan kehidupan yang modern yang dilengkapi dengan berbagai arsitektur dan industri yang canggih. Dalam masyarakat kota terdapat banyak kelompok sosial yang dibedakan berdasarkan profesi.

Dari berbagai penjelasan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian persepsi masyarakat adalah tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul dan berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera.

2. Metode Dakwah

A. Pengertian Metode Dakwah

Pengertian metode menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” yang merupakan kombinasi kata “*meta*” berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara.²⁷ Sedangkan secara istilah adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan. Banyak usaha yang tidak berhasil

²⁷ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm.379.

atau pasti tidak membuahkan hasil optimal, jika tidak menggunakan cara yang tepat. Sedangkan menurut Munir, metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.”²⁸ Dapat disimpulkan bahwa metode ialah suatu cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud dan tujuan yang hendak dicapai.

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan, undangan.²⁹ Kata dakwah menurut arti bahasa ialah mengharap dan berdoa kepada Allah SWT, yang terdapat di dalam Al-Qur'an Surah Al-baqarah [2] ayat 186.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.

Menurut Al-Maraghi dalam tafsirnya tentang ayat 186 surah al-Baqarah ini bahwa pengertian mengabulkan doa disini ialah, bagi orang yang ikhlas kepada Allah dan segera mengadukan kepada-Nya, baik permintaannya itu bersifat lahiriyah sampai kepada dirinya atau tidak. Akan halnya doa yang dikehendaki dalam Islam ialah dilakukan dengan lisan dan mengkhususkan hati menghadap kepada Allah. Hal tersebut merupakan pengaruh yang logis akan

²⁸ Munir, dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 6.

²⁹ Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2004), hlm. 67.

dorongan kebutuhannya, yang disertai pula dengan mengagungkan dan memuliakan Allah di dalam doa tersebut. Karenanya, Nabi mengatakan doa ini adalah otak ibadah.³⁰

Sedangkan menurut ulama Kufah perkataan dakwah itu diambil dari akar kata *da'aa* yang artinya telah memanggil.³¹ Secara terminologi, M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa:

Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekadar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.³²

Dengan demikian, dakwah dapat dipahami sebagai bentuk ajakan, seruan atau panggilan yang merupakan bentuk aktifitas yang bertujuan untuk menyebarkan Islam kepada yang lain, menjadikan Islam sebagai jalan hidup bagi seluruh umat manusia serta bentuk seruan kepada manusia untuk kembali kepada aturan yang Allah tetapkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar terciptanya hidup yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

Dari pengertian terpisah mengenai metode dan dakwah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka selanjutnya adalah pengertian secara utuh mengenai metode dakwah. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh

³⁰ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Jus 2*. (Semarang : CV Toha Putra Semarang, 1992), hlm. 141.

³¹ M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), hlm. 11.

³² M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 194.

seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.³³

Menurut 'Abd al-Karim Zaidan, metode dakwah adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.³⁴ Metode dakwah juga merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategis dakwah yang telah ditetapkan. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupaya menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.

Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai. Strategi yang didukung dengan metode yang bagus dan pelaksanaan program yang akurat, akan menjadikan aktifitas dakwah menjadi matang dan berorientasi jelas dimana cita-cita dan tujuan telah jelas direncanakan. Karena tujuan dan cita-cita yang jelas dan realistis pasti akan mendorong dakwah untuk mengikuti arah yang telah terencana. Untuk itu perlu sebuah metode atau cara yang sistematis yang digunakan untuk menyampaikan materi atau pesan dakwah kepada *mad'u*.

243 ³³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.

³⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...* hlm. 357.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil pengertian bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (pihak yang mengirim pesan kepada khalayak)³⁵ kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.³⁶

B. Bentuk-bentuk Dakwah

Dakwah kegiatan dakwah ada tiga bentuk dakwah yang relevan disampaikan ditengah masyarakat antara lain:

1. Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah *bil lisan* yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Bentuk ceramah ini sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah majelis taklim, khutbah Jum'at di masjid-masjid atau ceramah pengajian-pengajian. Dari segi aspek jumlah barang kali dakwah melalui *lisan* ini sudah cukup banyak dilakukan oleh juru dakwah di tengah-tengah masyarakat.

Dakwah *bil lisan* ini banyak sekali digunakan oleh para da'i karena lebih mudah dan praktis dalam penyampaian pesan dakwah Islamiyahnya, serta tidak memerlukan biaya yang banyak seperti melalui media cetak

³⁵ Stanley J. Baran, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 85.

³⁶ Munir, *Metode Dakwah...* hlm. 7.

seperti buku, majalah dan lain-lain. Ataupun media elektronik seperti radio, televisi dan internet.

Berdasarkan pada makna dan urgensi dakwah, serta kenyataan dakwah yang terjadi di lapangan, maka di dalam Al-Quran Allah SWT telah meletakkan dasar-dasar metode dakwah dalam sebuah surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

M. Quraish Shihab dalam penafsirannya, terkait dengan surah An-Nahl ayat 125. “Wahai nabi Muhammad, serulah yakni lanjutkanlah usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu yakni ajaran Islam dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka yakni siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran islam dengan cara yang terbaik”. Itulah tiga cara mendidik yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya; jangan huraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan berdasar kaum musyrikin dan serahkan urusanmu dan urusan mereka kepada Allah, karena sesungguhnya Tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu Dialah sendiri yang

lebih mengetahui diri siapa pun yang menduga tahu tentang siapa yang bejat jiwanya sehingga tersesat dari jalan-jalan-Nya dan Dialah saja juga yang lebih mengetahui orang-orang yang sehat jiwanya sehingga mendapat petunjuk.³⁷

Ini adalah landasan metode dakwah bagi para pelaku dakwah. Ayat ini tentunya membuka ruang seluas luasnya untuk diberikan penafsiran dalam penjabarannya di masyarakat. Hanya dalam penjabarannya, setiap da'i melakukan inovasi berdasarkan pada kondisi masyarakat tersebut.

M. Quraish Shihab menjelaskan beberapa metode dakwah yang terdapat di dalam surah tersebut yaitu:

Metode *al-hikmah* digunakan terhadap obyek dakwah dalam kategori cendekiawan yang memiliki pengetahuan yang tinggi. Metode *al-mau'izah* digunakan kepada orang awam yakni memberikan nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan yang sederhana. Sedangkan metode *al-mujadalah* digunakan untuk penganut agama lain dengan melakukan perdebatan dengan cara terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang halus lepas dari kekerasan dan umpatan.³⁸

Cukup banyak metode yang telah dikemukakan dan dipraktekkan oleh para da'i dalam menyampaikan dakwah, seperti ceramah, diskusi, bimbingan dan penyuluhan, nasihat, panutan dan sebagainya. Semuanya dapat diterapkan sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Tetapi harus digaris bawahi bahwa metode yang baik sekalipun tidak menjamin hasil yang baik secara otomatis, karena metode bukanlah satu-satunya kunci kesuksesan, Tetapi, keberhasilan

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-misbah*, vol: 7, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 385-386.

³⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah...* hlm. 369.

dakwah ditunjang dengan seperangkat syarat, baik dari pribadi da'i, materi yang dikemukakan, objek dakwah, ataupun lainnya.

Adapun dakwah *bil lisan* mencakup beberapa cara atau metode, diantaranya:

a. Metode *bi al-Hikmah*

Dakwah *bi al-hikmah* adalah ajakan atau seruan kepada jalan Allah dengan mempertimbangkan ilmu pengetahuan seperti bijaksana, adil, sabar, dan penuh ketabahan, argumentatif, selalu memperhatikan keadaan *mad'u*.³⁹ Menurut M. Natsir metode *bil hikmah* digunakan sebagai metode dakwah untuk semua golongan, golongan cerdik maupun awam dan kelompok antara keduanya. Oleh karena itu, metode dakwah *bi al-hikmah* bisa berarti hikmah dalam berbicara sesuai keadaan *mad'u* yang dihadapi seperti dalam ceramah.⁴⁰

Hal ini menunjukkan bahwa metode *bi al-hikmah* mengisyaratkan bahwa seorang da'i harus memiliki wawasan luas termasuk didalamnya tidak hanya paham tentang ilmu-ilmu agama tetapi juga tahu tentang ilmu-ilmu umum lainnya seperti psikologi, sosiologi dan sebagainya.

b. Metode *al-Mau'izah al-Hasanah*

Metode dakwah yang kedua yaitu memberikan nasehat yang baik (*al-mau'izah al-hasanah*). Metode *al-Mau'izah al-Hasanah* terjemahan

³⁹ Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 164.

⁴⁰ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 72.

Departemen Agama diartikan sebagai pelajaran yang baik.⁴¹ Husein Fadhullah menyatakan bahwa *al-Mau'izatih al-Hasanah* mengandung pengertian pelajaran dan nasehat yang baik, gaya bahasa, teladan dan pencegahan dengan cara yang lembut. Peringatan dengan gaya bahasa yang mengesankan atau menyentuh hati dengan mengajukan dali-dalil yang memuaskan melalui ucapan yang lembut dengan penuh kasih sayang.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa metode *al-Mau'izat al-Hasanah* mengandung makna jauh dari sikap kekerasan, permusuhan, egoisme, dan tindakan-tindakan emosional. Metode ini juga menunjukkan bahwa obyek dakwah yang dihadapi tergolong kepada kebanyakan orang awam yang tingkat pemahaman dan pengamalan agamanya masih rendah. Konsekuensinya dibutuhkan da'i yang memiliki sifat membimbing, penyayang, perhatian dan bersahabat.

c. Metode *Wa Jadilhum bi al-Lati Hiya Ahsan*

Metode *wa jadilhum bi al-lati hiya ahsan* mengandung arti aktivitas dakwah dengan jalan berbantahan, diskusi, berdebat dengan argumentasi yang kuat. Tetapi semua hal tersebut dilandasi dengan cara yang baik, saling menghormati antara satu dengan lainnya, antara kelompok yang satu dengan lainnya dengan etika dan tatakrama. Tujuan diskusi itu adalah untuk mencari kebenaran dengan dasar argumentasi yang benar.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa seorang da'i harus mampu menjaga emosi agar lawan dialog merasa dirinya dihormati meskipun

⁴¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah...*, hlm. 387.

argumentasinya itu keliru. Bagi setiap da'i harus menyadari bahwa tujuan dialog bukanlah memenangkan perdebatan, melainkan memberikan kepuasan kepada lawan dialog dan mencapai kebenaran. Dengan sikap yang santun dan menghargai maka akan membawa kesadaran pada lawan bicara untuk merenungkan isi dari yang didialogkan tadi.

2. Dakwah *Bil Hal*

Dakwah *bil hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkrit oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Pada saat sekarang ini, dakwah *bil hal* dapat dilakukan dengan berbagai tindakan atau perilaku nyata seperti memberikan contoh teladan kepada orang-orang ataupun membangun sarana dan prasarana untuk kepentingan agama Islam.

3. Dakwah *Bil Qalam*

Dakwah *bil qalam*, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis disurat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah *bil qalam* ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan imana saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah *bil qalam* ini.

Oleh karena itu, para da'i harus hati-hati memilih metode yang tepat, karna tidak semua metode itu bagus. Ini disebabkan penerapan metode yang tepat adalah yang sesuai dengan situasi, kondisi dan lapangan. Sehingga da'i

harus mampu memilih metode yang sesuai dengan tujuan. Sehingga ceramah yang disampaikan dapat berjalan efektif dan dapat dengan mudah dipahami oleh para mad'u.

C. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur- unsur tersebut adalah sebagai berikut:⁴²

1. Da'i (pelaku dakwah)
2. Objek dakwah atau penerima dakwah
3. Materi dakwah
4. Metode dakwah
5. Media dakwah (peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah dan surat kabar)⁴³
6. Tujuan dakwah.

3. Kajian tentang Da'i

a. Pengertian Da'i

Kata da'i berasal dari bahasa Arab bentuk mudzakar (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, jika muannas (perempuan) disebut da'iyah.⁴⁴ Da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku ke kondisi yang baik atau lebih baik menurut al-Qur'an dan sunnah. Da'i merupakan orang

⁴² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*...hlm. 75.

⁴³ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Jakarta: Wacana Ilmu, 1997), hlm. 35.

⁴⁴ Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis*, (Bandung: Widya Pandjajaran, 2009), hlm. 73.

yang melakukan dakwah atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (*mad'u*).⁴⁵

Da'i secara istilah adalah orang Islam yang secara syariat mendapat beban dakwah mengajak kepada agama Allah SWT. Tidak diragukan lagi bahwa definisi ini mencakup seluruh lapisan dari rasul, ulama, penguasa setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Da'i dapat diibaratkan sebagai seorang guide atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Dalam hal ini da'i adalah seorang petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui oleh seorang muslim sebelum ia memberi petunjuk jalan kepada orang lain.

b. Da'i yang Berperan Dalam Masyarakat

Da'i yang berperan di dalam masyarakat adalah da'i yang merealisasikan ajaran-ajaran al-Qur'an dan As-sunnah ditengah masyarakat, sehingga al-Qur'an dan As-sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun kehidupannya. Sehingga dapat menghindarkan masyarakat dari ajaran-ajaran animisme serta ajaran lainnya yang tidak dibenarkan oleh Allah SWT. Peran da'i sebagai agen pembentuk dan perubahan masyarakat agar lebih baik. Oleh karena itu, peran da'i mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat, seperti meluruskan akidah, mendorong untuk beramal, serta mencegah dari kemungkaran dan berbuat kebajikan.

⁴⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...* hlm. 261.

Berdakwah hukumnya wajib bagi setiap muslimin dan muslimat yang telah baligh. Jadi, kita sebagai seorang muslim yang sudah baligh berkewajiban mengajak (berdakwah) masyarakat kepada kebaikan. Berdakwah tidak hanya dilakukan dengan jalan berpidato atau berceramah di atas panggung. Tetapi dakwah akan lebih efisien (mengena kepada mad'u) jika dilakukan dengan hikmah.⁴⁶ Peran da'i dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam masyarakat melalui beberapa cara:

- 1) Memberikan kesadaran kepada masyarakat agar dapat memahami pentingnya pendidikan agama.
- 2) Mendorong masyarakat untuk meningkatkan amal ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mendorong masyarakat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.

c. Karakteristik Da'i

Seorang da'i dituntut mampu menjaga dan merawat kepribadian positifnya serta mampu mengondisikan pengaruh-pengaruh agar menunjang terhadap lahirnya kepribadian yang baik.⁴⁷ Para da'i harus memiliki etika yang baik, etika merupakan filsafat moral yang menunjukkan bagaimana seseorang harus bertindak.⁴⁸ Para da'i ibarat pelita di kegelapan malam, mereka adalah para imam (pemimpin) yang membawa petunjuk bagi umat yang dipimpinnya. Perilaku dan amal para da'i adalah cerminan dari dakwahnya, mereka adalah

⁴⁶ Suisyanto, *Pengantar Filsafat Dakwah*, (Yogyakarta: Teras, 2006), hlm. 10.

⁴⁷ Hajir Tajiri, *Etika dan Estetika Dakwah*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 50.

⁴⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 164.

teladan da;am pembicaraan dan amalan karena mereka memperbaiki apa yang rusak dan meluruskan mana yang bengkok.⁴⁹

Seorang da'i hendaklah mengambil pelajaran dari Rasulullah SAW dan para sahabat serta para ulama sholeh terdahulu yang telah berjuang menegakkan nilai-nilai luhur yang ada dalam ajaran Islam. Menurut sifatnya, kepribadian da'i dibagi menjadi dua bagian.⁵⁰

1) Kepribadian yang Bersifat Rohaniah

- a) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, ahli taubat serta ahli ibadah.
- b) Amanah dan shiddi, pandai bersyukur serta tulus ikhlas dan tidak mementingkan pribadi.
- c) Sederhana, ramah dan penuh pengertian serta tidak memiliki sifat egois.
- d) Sabar dan tawakkal, memiliki jiwa toleran, serta sehat jasmani.

Dakwah memerlukan akal yang sehat, karena akal yang sehat terdapat pada badan yang sehat pula. Disamping itu, dengan kesehatan jasmani seorang da'i mampu memikul beban dan tugas dakwah.

2) Berpakaian Sopan dan Rapi

Pakaian yang sopan, praktis dan pantas mendorong rasa simpati seseorang pada orang lain. Bahkan pakaian berdampak pada kewibawaan seseorang. Bagi seorang da'i masalah pakaian harus mendapat perhatian serius, sebab pakaian yang dipakai menunjukkan kepribadiannya.

⁴⁹ Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah* (Surakarta : Era Intermedia, 2000), hlm. 194.

⁵⁰ Fauziah dan Lalu Machsini Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 9.

B. Kajian Terdahulu

Penulis menyadari bukanlah satu-satunya yang tertarik untuk meneliti perspektif masyarakat terhadap metode dakwah. Setelah melakukan penelusuran, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat permasalahan yang hampir sama sehingga ditemukan perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang dimaksud penulis adalah:

1. Skripsi Faisal Aziz NIM. 11 110 0016, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan tahun 2016. Yang berjudul: “Persepsi Masyarakat Terhadap Dakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ikhlas di Desa Dalam Lindang Kecamatan Panyabungan”. Dari hasil penelitian tersebut, bahwa eksistensi dakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan di tengah-tengah masyarakat Desa Dalam Lindang Kecamatan Panyabungan sangat baik, masyarakat Desa Dalam Lindang semakin baik keagamaannya dengan adanya dakwah yang dilakukan oleh Santri. Kegiatan dakwah Santri memberikan dampak yang positif terhadap ibadah masyarakat di Desa Dalam Lindang Kecamatan Panyabungan.

Persamaan penelitian Faisal Aziz dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada subjek penelitian, yaitu memfokuskan kepada masyarakat. Perbedaan penelitian ini terletak pada permasalahan penelitian. Permasalahan penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat Terhadap Dakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ikhlas, sedangkan permasalahan penelitian yang dilakukan

penulis adalah persepsi masyarakat terhadap metode dakwah para Da'i di Desa Teluk panji IV.

2. Skripsi Nur Adilah Matondang NIM. 09 110 0015, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan tahun 2015. Yang berjudul: "Metode Dakwah Dalam Pembinaan Agama Remaja di Desa Huta Bargot Setia Kecamatan Huta Bargot". Dari hasil penelitian tersebut, metode dakwah dalam pembinaan agama remaja di Desa Huta Bargot Setia adalah dengan metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab. Da'i dan Da'iyah menyampaikan satu ayat dan satu hadits, kemudian dijabarkan dengan luas dan dihubungkan dengan berbagai kenyataan kehidupan remaja.

Persamaan penelitian Nur Adillah Matondang dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada objek penelitian yaitu metode dakwah. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Adillah Matondang adalah bagaimana metode dakwah yang tepat dilakukan untuk berdakwah di kalangan remaja di Desa Huta Bargot Setia, sedangkan subjek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Masyarakat di Desa Teluk Panji IV.

3. Skripsi Ras Muhammad Martua Bahdin HRP NIM. 09 110 0020, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan tahun 2015. Yang berjudul: "Pandangan Masyarakat Terhadap Dakwah *Jama'ah Tabligh* di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pandangan masyarakat Desa

Manggis terhadap dakwah *Jama'ah Tabligh* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, subjek atau pelaku dakwah pada penelitian Ras Muhammad Martua Bahdin HRP ialah *Jama'ah Tabligh* yang berada di Desa Manggis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pandangan masyarakat Desa Manggis terhadap dakwah *Jama'ah Tabligh*. Sedangkan subjek penelitian yang dilakukan penulis ialah para Da'i di Desa Teluk Panji IV. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perspektif masyarakat terhadap metode dakwah para Da'i di Desa Teluk Panji IV. Persamaan penelitian ini terletak pada permasalahan yang sama yakni tentang pandangan masyarakat.

4. Skripsi Suaibah NIM. 11 110 0035, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan tahun 2016. Yang berjudul: "Pandangan Masyarakat Terhadap Dakwah *Jama'ah Tabligh* di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini membahas tentang pandangan masyarakat Desa Kayu Laut terhadap dakwah yang dilakukan oleh *Jama'ah Tabligh*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Suaibah dengan yang dilakukan oleh penulis terletak pada permasalahan penelitian. Pada penelitian Suaibah, mengangkat permasalahan tentang pandangan masyarakat terhadap dakwah *Jama'ah Tabligh* di Desa Kayu Laut. Sedangkan permasalahan yang diteliti oleh penulis ialah persepsi masyarakat terhadap metode dakwah para Da'i di Desa

Teluk Panji IV. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini terletak di Desa Teluk Panji IV, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara. Desa Teluk Panji IV merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kampung Rakyat. Terletak di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Teluk Panji III, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sidomulyo, sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan PT Abdi Budi Mulya. Alasan peneliti memilih lokasi di Desa ini karena peneliti sudah mengamati lokasi penelitian tersebut selama beberapa bulan dan sudah menganalisis fenomena yang dijadikan objek penelitian ini. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan bahwa belum pernah dilakukan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap metode dakwah para da'i di Desa Teluk Panji IV.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Para Da'i di Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dimulai dari bulan Juli 2022 sampai bulan Juni 2023 yang direncanakan dengan jadwal penelitian sebagaimana yang dilampirkan. Waktu yang ditetapkan dipergunakan dalam rangka pengambilan data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif yang merupakan suatu metode penelitian yang digunakan dalam memecahkan masalah atau menjawab permasalahan yang sedang terjadi, dihadapi dan ditempuh. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan, klarifikasi dan analisis, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dan deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kualitatif deskriptif, dikarenakan peneliti berusaha mengumpulkan data berbentuk kata-kata atau berupa gambar, tidak ada unsur angka. Deskriptif diartikan sebagai bentuk pernyataan yang memuat pengetahuan ilmiah bercorak deskriptif dengan memberikan gambaran tentang bentuk, susunan, peranan dan hal-hal yang lebih detail.⁵¹

Disebut penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini lebih mengutamakan analisis pada hubungan menyimpulkan deduktif dan induktif, serta hubungan dinamika dengan fenomena yang diamati pada analisa menggunakan logika ilmiah, sehingga penelitian merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hal itu didukung karena data-data yang disajikan berbentuk pertanyaan yang berhubungan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Para Da'i di Desa Teluk Panji IV.

⁵¹ Apipuddin dan Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2012), Cet Ke-22, hlm. 57.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif memiliki kaitan dengan informan penelitian yang menjadi langkah dalam mendapatkan data ataupun informasi. Penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive* adalah pengambilan sampel menggunakan pertimbangan tertentu. Contohnya, narasumber yang dipilih dianggap sebagai orang yang paham dan mengetahui apa yang diinginkan peneliti sehingga diperolehnya informasi.

Informan dalam penelitian terdiri dari 3 orang da'i dan 19 orang anggota pengajian di Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

D. Sumber Data

Data merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan keterangan (informasi) berkaitan dengan tujuan penelitian. Tidak dapat disebutkan semua informasi atau keterangan digolongkan dalam data penelitian. Sebagian dari informasi yang dianggap berkaitan dengan penelitian saja yang menjadi data. Subjek yang diperoleh menjadi sumber data dalam penelitian. Jika kuesioner atau wawancara yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data, maka responden yang menjadi sumber data. Responden yang dimaksud adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik berupa pertanyaan berbentuk tulisan maupun lisan.

Sumber data dibagi menjadi dua macam dalam penelitian. Hal ini akan mendukung informasi atau data yang digunakan dalam penelitian.⁵² Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data penelitian. Adapun sumber data berasal dari data primer dan sekunder, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang digunakan dalam penelitian yang diperoleh langsung dari sumber data pertama. Data primer dalam penelitian ini 19 orang anggota pengajian di Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh penulis sebagai pelengkap setelah data primer. Data sekunder dalam penelitian ini ialah 3 orang da'i serta catatan atau dokumen Desa Teluk Panji IV yang berupa laporan pemerintah seperti gambaran umum Desa Teluk Panji IV serta visi dan misi Desa Teluk Panji IV.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:⁵³

⁵² Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 136.

⁵³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 68.

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data yang diperoleh langsung dari sasaran penelitian melalui suatu pengamatan. Observasi dapat dihubungkan dalam upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah (sesuai dengan kenyataan di lapangan), memahami secara detail mengenai permasalahan (menemukan pertanyaan) yang akan dimuat dalam kuesioner ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan pemahaman yang paling tepat.⁵⁴ Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yakni observasi partisipan dan observasi non-partisipan.

Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dimana ia ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati atau menjadi bagian dari anggota kelompok. Sedangkan observasi non-partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti tanpa terlibat langsung dalam kegiatan, hanya mengamati, tidak ikut berperan.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan peneliti adalah Observasi partisipan. Dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati atau menjadi bagian dari anggota kelompok. Maka akan diperoleh data-data yang berkaitan dengan pokok masalah di lapangan mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Para Da'i setelah dilakukannya kegiatan observasi.

⁵⁴ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm.67.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara (peneliti) dengan orang yang diwawancarai (sumber informasi) dengan memberikan pertanyaan terkait dengan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh pewawancara (peneliti) dengan mengajukan pertanyaan yang sudah dikonsep namun tidak sistematis atau hanya memuat garis-garis besarnya kepada sumber informasi. Terdapat ciri-ciri wawancara tidak terstruktur, yaitu pertanyaan bersifat sangat terbuka, tidak dapat diprediksi kecepatan wawancara, sangat fleksibel, adanya kelonggaran pedoman wawancara dalam urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan dan tujuan wawancara dalam memahami suatu fenomena.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena peneliti tidak ingin melewatkan berbagai informasi dari narasumber sehingga tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan susulan saat wawancara sedang berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu catatan tentang orang, kelompok, peristiwa atau kejadian dalam bentuk teks tertulis, gambar, maupun foto yang sudah berlalu. Hasil penelitian ini akan lebih akurat dengan adanya dokumen. Dalam teknik dokumen ini penulis akan mengumpulkan data-data yang

terkait dengan fokus penelitian sebagai sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian ini.

Teknik ini menjadi alat pendukung penelitian dengan tujuan kelancaran penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui Perspektif Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Para Da'i di Desa Teluk Panji IV. Dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto wawancara dengan masyarakat.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Terdapat beberapa teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:⁵⁵

1. Pengorganisasian data adalah menyusun data yang diperoleh dalam bentuk kerangka pemaparan untuk menggambarkan Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Para Da'i di Desa Teluk Panji IV.
2. Editing adalah proses mengecek kembali data-data yang akan diperoleh pada bidang terkait tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Para Da'i di Desa Teluk Panji IV.
3. Coding adalah kegiatan menyesuaikan fokus data dan masalah yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan, serta memberikan kode tertentu pada setiap data.

⁵⁵ Darmawan, Edi Suryadi, *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 154.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, perlu adanya pemeriksaan kembali mengenai keabsahan data dengan cara:⁵⁶

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif, peneliti hadir pada setiap tahapan penelitian, yang sangat membantu peneliti untuk memahami semua data yang terkumpul dalam penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data yang tinggi, metode lain yang penting adalah dengan meningkatkan ketekunan pengamatan lapangan. Peneliti harus menganalisis data yang ada dengan cermat, yaitu menyusun data-data yang diperoleh dalam bentuk kerangka paparan untuk mendeskripsikan tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Para Da'i di Desa Teluk Panji IV.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan hal-hal selain data itu sendiri untuk mengecek atau membandingkan dengan data tersebut. Salah satu cara yang paling penting dan paling mudah untuk menguji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi metode, teori, dan sumber data.

⁵⁶Darmawan, *Meode Penelitian Komunikasi...*, hlm. 262.

Dalam teknik triangulasi, peneliti akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:⁵⁷

- a. Bandingkan data observasi dengan data wawancara. Bandingkan apa yang orang katakan di depan umum dengan apa yang mereka lakukan secara pribadi.
- b. Membandingkan persepsi orang tentang situasi penelitian dengan persepsi mereka dari waktu ke waktu.
- c. Bandingkan situasi dan pendapat seseorang dengan pendapat dan pendapat orang biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang kaya, pejabat pemerintah, dan sebagainya.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan dalam dokumen yang relevan.

Dalam teknik uji keabsahan data ini, peneliti menggunakan perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti hadir pada setiap tahapan penelitian, yang sangat membantu peneliti untuk memahami semua data yang terkumpul dalam penelitian.

⁵⁷ Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Desa Teluk Panji IV

a. Gambaran Umum Desa Teluk Panji IV

Desa Teluk Panji IV merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara. Sejarah Desa Teluk Panji IV dimulai sejak tahun 1991 bermula awal dari program pemerintah yaitu transmigrasi ke Desa Teluk Panji dimana Tahun 1991 merupakan tahun awal kebangkitan untuk Desa Teluk Panji. Adapun yang dimaksud dengan awal kebangkitan ditahun 1991 ialah, awal datangnya masyarakat tranmigrasi ke Desa Teluk Panji yang sebagian besar dari pulau Jawa, Lampung dan sekitarnya. Banyak diantara masyarakat tranmigrasi yang kembali ke kampung halaman dikarenakan tidak sanggup menghadapi keadaan yang memang begitu berat. Dimana kondisi jalan yang terbilang parah, tidak adanya penerangan atau PLN serta sulitnya mencari pekerjaan.

Walaupunpun demikian beda halnya dengan mereka yang masih bertahan. Keadaan yang begitu berat itu dijadikan tantangan oleh mereka dan tantangan tersebut harus di takhlukkan. Dengan cobaan yang sangat berat serta keadaan ekonomi yang sangat berat pula, tidak menyurutkan semangat masyarakat transmigrasi untuk tetap berjuang dan mereka yakin suatu saat pasti berhasil.

Desa Teluk Panji IV adalah sebuah Desa dari pola Pir Tran UPT IV, yang didefinisikan berdasarkan keputusan Gubernur Sumatera Utara pada tanggal 3 Juni 1997 No.475.1/858.K/Tahun 1997. Penduduk Desa Teluk Panji IV berasal dari pulau Jawa $\pm$ 80% dan penduduk lokal $\pm$ 20% yang terdiri dari : 380 KK dari pulau Jawa dan 80 KK dari penduduk lokal.

b. Visi dan Misi Desa Teluk Panji IV

Visi-Misi Kepala Desa Teluk Panji IV disamping merupakan Visi-Misi Kepala Desa terpilih, juga diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat desa untuk mengatasi permasalahan yang ada dan pengembangan Desa ke depan, dimana proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif mulai dari tingkat Dusun/ RW sampai tingkat Desa.

1) Visi Desa Teluk Panji IV

Mewujudkan Masyarakat Desa Adil Makmur Serta Mempunyai Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Baik dan Saling Menghormati Antar Umat Beragama.

2) Misi Desa Teluk Panji IV

Misi Desa Teluk Panji IV adalah: Kesadaran masyarakat mengamalkan nilai keagamaan sangat tinggi, masyarakat dapat dipercaya, masyarakat mampu berdiri sendiri, selalu berupaya agar tidak bergantung kepada pihak lain, selalu menjaga lingkungan agar tetap terjaga kesejukan, keindahan, dan kenyamanan, dan kehidupan yang terjalin di Masyarakat berjalan dengan baik dan seimbang.

c. Profil Desa

Secara umum kondisi Desa Teluk Panji IV baik secara demografi maupun geografis memiliki luas wilayah 1062,75 Ha dengan jumlah penduduk mencapai 2.177 Jiwa. Fasilitas infrastruktur dasar (pembangunan fisik yang manfaatnya untuk memenuhi hak dasar masyarakat, seperti : Sekolah, Posyandu, Pasar Desa, Jalan Desa, Sarana Olah Raga dan Jalan Usaha Tani). Kondisi Tanah (Dataran, Perladangan, dan Perkebunan) dan lain-lain.

2. Metode Dakwah serta Jadwal Pengajian yang dilakukan para Da'i

a. Keunggulan Metode Dakwah yang dilakukan para da'i

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Metode dakwah juga merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategis dakwah yang telah ditetapkan. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Para da'i di Desa Teluk Panji IV menggunakan metode *bil hikmah*, *bil mau'izatil hasanah* serta *bandongan* dan *sorogan*.

1) Keunggulan Metode *Bil Hikmah*

Dakwah *bil hikmah* adalah menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan dakwah

atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik.

2) Keunggulan Metode *Mau'izatil Hasanah*

Keunggulan metode dakwah ini ialah membuat seseorang merasa dihargai sehingga membuatnya tersentuh. Lantaran, juru dakwah mengedepankan konsep kasih sayang dalam dakwahnya tanpa membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain.

3) Keunggulan Metode *Bandongan* dan *Sorogan*

Bandongan adalah sistem transfer keilmuan atau proses belajar yang ada di pesantren salaf dimana ustadz membacakan kitab, menerjemahkan dan menerangkan sedangkan santri atau murid mendengarkan seseorang, menyimak dan mencatat apa yang disampaikan. Keunggulan menggunakan metode bandongan adalah (1) lebih cepat dan praktis diterapkan dalam pembelajaran dengan peserta didik yang berjumlah tidak sedikit, (2) memudahkan peserta didik dalam memahami materi karena materi diajarkan secara berulang-ulang.

Metode sorogan adalah bentuk pengajaran yang bersifat individual dimana para santri satu persatu datang menghadap seorang guru dengan membawa kitab tertentu, Secara bahasa, Sorogan berasal dari kata Jawa *nyorog*, yang artinya “menyodorkan”. Dengan metode ini, berarti santri dapat menyodorkan materi yang dipelajari sehingga mendapatkan

bimbingan secara individual atau khusus. Kelebihan-kelebihan dari metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning ini sebagai berikut: 1) Terjadi hubungan yang harmonis dan erat antara santri dan pendidik 2) Dapat membimbing secara maksimal 3) Mengetahui perbedaan kualitas siswanya Sedangkan kelemahan-kelemahan dari metode sorogan dalam pembelajaran kitab ..

b. Jadwal pengajian para da'i di Desa Teluk Panji IV

Terdapat tiga orang da'i yang berada di Desa teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan masing-masing dari ketiga da'i tersebut memiliki jadwal ceramah yang berbeda-beda, maka peneliti telah melakukan observasi terkait jadwal ceramah yang dilakukan oleh para da'i dengan melampirkan tabel sebagai berikut:

1) Jadwal Pengajian Abah Kiai Muhammad Azhari

Tabel 1

Jadwal Pengajian Abah Kiai Muhammad Azhari

NO	Nama Pengajian	Hari	Tempat	Jumlah Anggota
1.	Salat Jum'at	Jum'at	Masjid	150
2.	Maulid Nabi	-	Masjid	300
3.	Isra' Mi'raj	-	Masjid	300
4.	Pernikahan	-	Rumah Warga	80
5.	Sunatan	-	Rumah Warga	70

Saat ini, Abah Kiai Muhammad Azhari rutin melakukan pengajian pada saat sebelum melakukan ibadah salat Jum'at yang dilakukan mulai pukul 12:00 - 12:50 WIB dan kemudian dilanjutkan dengan azan kemudian khutbah. Jumlah anggota pengajian ini berjumlah 150 warga Desa Teluk Panji IV yang terdiri dari kaum laki-laki yaitu anak-anak, remaja, dewasa hingga lanjut usia. Kemudian pada perayaan hari besar Islam Abah Azhari juga sering diundang untuk mengisi ceramah seperti pada acara maulid nabi dan isra' mi'raj dengan jumlah anggota pengajian mencapai 300 orang yang terdiri dari lelaki dan perempuan. Kemudian beliau juga sering diundang pada suatu hajatan seperti acara kenduri pernikahan dengan jumlah anggota pengajian mencapai 80 orang dan acara kenduri sunatan dengan jumlah anggota pengajian 70 orang.

2) Jadwal Pengajian Ustadz Misnan

Tabel 2

Jadwal Pengajian Ustadz Misnan

NO	Nama Pengajian	Hari	Tempat	Jumlah Anggota
1.	Kliwonan	Jum'at	Musala	65
2.	Wirit Yasin	Kamis	Rumah Warga	25

Saat ini, ustadz Misnan aktif mengisi pengajian pada pengajian kliwonan ibu-ibu yang dilakukan di musala secara bergiliran di Desa Teluk Panji IV yang diadakan sebulan sekali dengan jumlah anggota pengajian ibu-ibu yang mencapai 65 orang. Kemudian juga aktif melakukan pengajian wirit yasin yang diadakan satu minggu sekali di rumah warga dan dilaksanakan pada kamis

malam setelah salat isya dengan jumlah anggota pengajian berjumlah 25 orang laki-laki yang terdiri dari remaja, dewasa hingga lanjut usia.

3) Jadwal Pengajian Ustadz Miftahul Huda

Tabel 3

Jadwal Pengajian Ustadz Miftahul Huda

NO	Nama Pengajian	Hari	Tempat	Jumlah Anggota
1.	Pengajian Al-Qur'an	Jum'at – Minggu	Masjid	15
2.	Wirit Yasin	Kamis	Rumah Warga	23
3.	Pengajian Kitab Kuning	Senin – Rabu	Masjid	15

Ustadz Miftahul Huda saat ini aktif melakukan pengajian rutin yaitu pengajian Al-Qur'an yang dilaksanakan di hari jum'at - minggu, pengajian kitab kuning yang dilaksanakan di hari senin - rabu yang diadakan setelah salat maghrib dan isya di Masjid Jami Al-Falah Teluk Panji IV. Dengan anggota pengajian mencapai 15 orang remaja. Kemudian juga aktif mengisi pengajian wirit yasin yang diadakan satu minggu sekali di rumah warga dan dilaksanakan pada kamis malam setelah salat isya dengan jumlah anggota pengajian berjumlah 23 orang laki-laki yang terdiri dari remaja, dewasa hingga lanjut usia.

3. Data Informan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di Desa Teluk Panji IV untuk mendapatkan hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap metode dakwah para da'i di Desa Teluk Panji IV. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juni 2022 hingga bulan Mei 2023 terhitung sejak pembuatan proposal hingga pelaksanaan riset di Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Dalam menentukan informan penelitian di Desa Teluk Panji IV ini, peneliti hanya membagikan kuesioner kepada anggota pengajian yang sering mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para da'i di Desa Teluk Panji IV. Peneliti membagikan kuesioner secara langsung kepada anggota pengajian dan juga para da'i .

Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun langkah-langkah untuk mengambil subjek yang menjadi sampel ini dilakukan dengan cara:

- 1) Menentukan nama pengajian yang dijadikan penelitian dengan pertimbangan lokasi dilaksanakan pengajian yang dilakukan oleh para da'i.
- 2) Menentukan subjek yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini adalah warga Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat dengan kriteria laki-laki dan perempuan yang sudah memasuki usia produktif yaitu antara 20-60 tahun.

Tabel 3**Nama Pengajian yang Dijadikan Sampel Penelitian**

No.	Nama Pengajian	Tempat	Sampel
1	Salat Jum'at	Masjid	150
2	Kliwonan	Musala	65
3	Wirit Yasin	Rumah Warga	25
4	Pengajian Al-Qur'an dan Kitab Kuning	Masjid	15

Dari hasil kuesioner yang telah dibagikan, hasilnya menunjukkan bahwa ada 3 orang da'i dan 19 orang anggota pengajian Desa Teluk Panji IV yang sesuai dengan kriteria yang dimaksud oleh peneliti. Adapun 3 orang da'i dan 19 orang anggota pengajian yang ditentukan sebagai informan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4**Data Informan Para Da'i**

No.	NAMA	STATUS	ALAMAT
1	Abah Azhari	Da'i	Jln Poros Km. II
2	Ustadz Misnan	Da'i	RT 02
3	Ustadz Miftahul	Da'i	RT 10

Tabel 5**Data Informan Penelitian**

No.	NAMA	STATUS	ALAMAT
1	Bapak Mukijo	Anggota Pengajian	RT 02
2	Bapak Selamat Taruno	Ketua RT	RT 05
3	Bapak Ramanu	Anggota Pengajian	RT 05
4	Bapak Arief Hidayat	Anggota Pengajian	RT 04
5	Bapak Rahmat	Ketua RT	RT 04
6	Bapak Imam Nawawi	Anggota Pengajian	RT 07
7	Bapak Kasnari	Ketua RT	RT 06
8	Bapak Bagyo	Anggota Pengajian	RT 03
9	Ibu Siti Sakdiyah	Anggota Pengajian	Jln Poros Km. II
10	Ibu Mairawati Hidayah	Anggota Pengajian	RT 05
11	Ahmad Syahdiyyin	Anggota Pengajian	Jln Poros Km. II
12	Aris Munandar	Anggota Pengajian	RT 11
13	Hidayah Syahputra	Anggota Pengajian	RT 04
14	Ibu Ekawati	Aparat Desa	RT 06
15	Muhammad Sholihin	Anggota Pengajian	RT 09
16	Ibu Eni Rupia Sari	Anggota Pengajian	Jln Poros Km. II
17	Ibu Yani Susanti	Anggota Pengajian	RT 07
18	Ibu Wiwin	Anggota Pengajian	Jln Poros Km. II
19	Ibu Ramadhani	Anggota Pengajian	RT 06

B. Temuan Khusus

1. Metode Dakwah yang dilakukan para Da'i di Desa Teluk Panji IV

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian ada satu istilah lain yang erat kaitannya dengan dua istilah ini, yakni teknik yaitu cara yang spesifik dalam memecahkan masalah tertentu yang ditemukan dalam melaksanakan prosedur. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Untuk mengetahui bagaimana metode yang dilakukan oleh para da'i tersebut dalam menyampaikan ajaran dakwahnya, maka peneliti telah melakukan penelitian tentang bagaimana metode yang dilakukan para da'i tersebut dalam berdakwah. Adapun hasil wawancara peneliti dengan pelaku dakwah di Desa Teluk Panji IV adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Abah Azhari terkait dengan metode dakwah yang beliau gunakan mengatakan bahwa:

Saya memandang karena kapasitas akal mereka dalam mencerna dakwah ini masih di fase yang berbeda-beda jadi saya sampaikan sesuai dengan ukuran akal mereka yang mudah dicerna. Kemudian jika mengaji di kampung-kampung ini mungkin berbeda dengan di Pondok Pesantren atau di Universitas. Jika di Desa itu kita harus pintar-pintar melihat bagaimana situasi dan kondisi masyarakat, mungkin kalau lelah dan mengantuk ya kita buat lelucon sedikit agar tidak mengantuk. Yang terpenting mereka bisa menerima penyampaian dari dakwah kita. Karena masyarakat kita masih sangat awam jadi materi dakwah yang pertama kali yang disampaikan itu akidah, disambung dengan akhlak kemudian

mengislamkan orang yang muslim artinya orang tersebut banyak yang ber KTP muslim tetapi untuk mengerjakan syariat itu masih kurang.⁵⁸

Abah Kiai Muhammad Azhari berdakwah sejak sebelum menjadi Desa Teluk Panji IV, dulu disebut dengan SP (Satuan Pemukiman) transmigrasi. Dahulu beliau datang beserta dengan warga-warga yang lain ke Desa Teluk Panji IV ini melakukan transmigrasi dari Pulau Jawa ke Sumatera Utara. Kedatangan ke Desa Teluk Panji IV pada tanggal 20 Oktober 1991 dan langsung melakukan dakwah di Desa Tersebut. Jadi Abah Kyai Muhammad Azhari telah melakukan dakwah di Desa Teluk Panji IV selama 32 tahun terhitung dari Tahun 1991-sekarang. Sasaran dakwah beliau ditujukan kepada masyarakat Muslim yang berada di Desa Teluk panji IV, beliau berdakwah melalui perwiraan bapak-bapak dan ibu-ibu kemudian mengajar mengaji kepada anak-anak sampai sekarang.

Peneliti juga telah melakukan wawancara kepada beberapa warga terkait dengan metode dakwah Abah Azhari yang mengatakan bahwa:

Metode dakwah yang dilakukan Abah Azhari ketika berdakwah sudah sangat baik, sehingga kami semakin mengerti tentang ilmu agama untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Selain itu juga dapat mempersatukan masyarakat dalam membina kerukunan antar beragama.⁵⁹

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Ahmad Syahdiyyin mengatakan bahwa:

Menurut saya metode dakwah yang dilakukan oleh para da'i dalam menyampaikan dakwah sudah baik. Para da'i selalu memasukkan lelucon-lelucon sehingga para jamaah atau pendengar tidak merasa

⁵⁸ Abah Kyai Muhammad Azhari, Da'i di Desa Teluk Panji IV, *Wawancara di Masjid Al-Falah Teluk Panji IV*, 03 Mei 2023

⁵⁹ Ekawati, Warga Desa Teluk Panji IV, *Wawancara di kediaman Ibu Ekawati*, 07 Mei 2023

jenuh dan metode dakwah yang dilakukan dapat dengan mudah diterima.⁶⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Sakdiyah mengatakan bahwa:

Metode dakwah yang dilakukan dengan cara berkumpul melakukan pengajian di musala atau di masjid yang dilakukan ketika perayaan hari besar Islam, ada juga yang dilakukan pengajian sebulan sekali yaitu pengajian ibu-ibu.⁶¹

Metode yang dilakukan Abah Azhari dalam berdakwah adalah dengan menggunakan metode *bil hikmah*, *mau'izatil hasanah* dan tanya jawab. Beliau memberi nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebajikan, bahasa yang lembut sehingga dapat diterima dan dapat diamalkan.⁶² Selain itu, beliau selalu menjadi penengah apabila terdapat perselisihan atau masalah antara kedua belah pihak dan mencari jalan keluar serta menggunakan metode *bil hikmah* dan *mau'izatil hasanah* untuk melerai dan memberi nasehat kepada hal tersebut. Dengan demikian, tentu masyarakat akan semakin tertarik dan merasa simpati dengan beliau. Maka secara tidak langsung masyarakat akan semakin percaya mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan oleh beliau.

Beliau melakukan kegiatan dakwahnya melalui perwiritan setiap malam Jum'at dan saat ini pengajian yang rutin dilakukan oleh beliau adalah setiap hari Jum'at sebelum melaksanakan ibadah salat Jum'at berjamaah. Sumber

⁶⁰ Ahmad Syahdiyyin, Warga Desa Teluk Panji IV, *Wawancara di Masjid Al-Falah*, 11 Mei 2023

⁶¹ Siti Sakdiyah, Warga Desa Teluk Panji IV, *Wawancara di kediaman Ibu Siti*, 10 Mei 2023

⁶² Observasi pada saat sebelum melakukan ibadah salat jumat, Masjid Al-Falah Teluk Panji IV, 16 Juni 2023

dakwah kitab yang disampaikan beliau melalui Al-Qur'an dan hadits yang dijabarkan oleh kitab-kitab para Ulama, termasuk kitab karangan Imam Hanafi, Imam maliki, Imam Syafi'i dan kitabnya Imam Hambali. Tetapi karena di Desa ini mayoritas pengikut Imam Syafi'i, maka beliau menyampaikan ajaran dakwahnya dengan menggunakan kitab Imam Syafi'i sebagai panduannya.

Faktor penunjang kegiatan dakwah yang dilakukan oleh beliau ialah tidak bisa lepas dari semangat dakwah itu sendiri. Itulah yang memotivasi beliau karena dakwah itu seperti seseorang yang berenang, jika berhenti maka akan tenggelam maka dakwah itu tidak mengenal lelah apapun resikonya. Beliau tetap semangat berdakwah walaupun usia beliau sudah 70 tahun tetapi masih semangat untuk berdakwah.

Hasil wawancara dengan Bapak H. Misnan terkait dengan metode dakwah yang beliau gunakan mengatakan bahwa:

Saya ceramah dengan menggunakan metode *bil hikmah* dan tanya jawab dalam berdakwah, pembahasan yang saya angkat sesuai dengan situasi, seperti pada saat bulan suci ramadhan saya mengangkat tema tentang keutamaan bulan suci ramadhan, kemudian saat ceramah dengan ibu-ibu saya mengangkat tema tentang keutamaan tentang salat berjamaah dan tentang fiqih-fiqih salat. Sumber kitab saya dalam menyampaikan dakwah adalah dengan Al-Qur'an dan hadits, kitab *Irsyadul Ibad, Riyadush Shalihin* dan kitab-kitab lainnya.⁶³

Bapak H. Misnan berdakwah di Desa Teluk Panji IV sejak awal datang ke Desa ini pada tahun 1991 hingga sekarang. Sasaran dakwah beliau adalah masyarakat Desa Teluk Panji IV, beliau biasa melakukan kegiatan

⁶³ Bapak H. Misnan, Da'i di Desa Teluk Panji IV, *Wawancara di kediaman bapak H. Misnan*, 02 Mei 2023

dakwahnya di rumah-rumah warga dan saat ini berdakwah di musala-musala di Desa tersebut. Beliau saat ini aktif menyampaikan dakwah setiap malam jum'at untuk kaum laki-laki dan setiap jum'at *kliwon* yang diadakan satu bulan sekali diadakan pengajian khusus ibu-ibu di Musala.

Metode merupakan cara dan proses sistematis yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai sesuatu. Metode sangat penting artinya dan tak kalah pentingnya dengan isi. Hikmah salah satu prinsip dakwah yang juga ditekankan oleh ustadz Misnan, prinsip metode hikmah tersebut memerlukan penyabaran yang bersifat operasional dalam memberikan pemahaman yang tepat kepada para da'i untuk merealisasikan prinsip-prinsip dalam berbagai aktivitas dakwah.

Peneliti juga sudah melakukan wawancara kepada beberapa warga mengenai hal tersebut. Adapun hasil wawancara dengan bapak Ramanu terkait dengan metode dakwah beliau adalah sebagai berikut:

Metodenya mengena sekali dihati, ajakannya sangat menyentuh hati kita serta membuat kita ingin terus selalu belajar tentang ilmu agama ini dan dapat membawa perubahan dan perilaku dalam diri kami, keluarga serta di lingkungan kita tinggal.⁶⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Nyamiati yang mengatakan bahwa:

Metode dakwah yang disampaikan dapat dengan mudah diterima serta dipahami oleh masyarakat sehingga kami dapat lebih banyak belajar lagi tentang ilmu agama dan setiap da'i mempunyai metode yang berbeda-beda.⁶⁵

⁶⁴ Ramanu, Warga Desa Teluk Panji IV, *Wawancara di kediaman bapak Ramanu*, 08 Mei 2023

⁶⁵ Nyamiati, Warga Desa Teluk Panji IV, *Wawancara di kediaman ibu Nyamiati*, 23 Mei 2023

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Mairawati Hidayah yang mengatakan bahwa:

Metode dakwah yang disampaikan sudah bagus, hanya saja di era seperti sekarang ini bentuk metode ceramah kurang diminati karena kebanyakan masyarakat di zaman sekarang ini sudah banyak melihat ceramah-ceramah melalui media sosial.⁶⁶

Metode dakwah yang dilakukan oleh Ustadz H. Misnan adalah dengan menggunakan metode *bil himah, bil mau'izatil hasanah* dan juga tanya jawab.⁶⁷ Artinya metode ceramah yang beliau menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik sehingga para mad'u semakin nyaman mendengarkan serta mengikuti pesan yang disampaikan oleh beliau sehingga dakwah tersebut dapat dilaksanakan oleh para mad'u.

Faktor penunjang dalam menyampaikan dakwah bagi beliau adalah semangat dan juga antusias warga sehingga beliau merasa bangga dan semangat dalam melaksanakan dakwah. Harapan beliau kepada masyarakat agar sadar tentang agamanya masing-masing, artinya menjalankan agama harus dilakukan dengan rasa keikhlasan sehingga nantinya dalam kehidupan ini berpegang teguh kepada Agama dan perbuatan tingkah laku masyarakat itu tidak menyimpang dari yang telah diajarkan oleh Agama.

⁶⁶ Mairawati Hidayah, Warga Desa Teluk Panji IV, Wawancara di kediaman ibu Mairawati, 23 Mei 2023

⁶⁷ Observasi pada saat Pengajian Kliwonan, RT 10, 16 Juni 2023

Hasil wawancara dengan Ustadz Miftahul Huda terkait dengan metode dakwah yang beliau lakukan dalam menyampaikan dakwah mengatakan bahwa:

Metode yang saya lakukan saat berdakwah ialah seperti lazimnya di Pondok Pesantren Salafiyah di Pulau Jawa maka saya menggunakan metode *bandungan* dan *sorogan* itu tetap kami lakukan disini. Kemudian dalam kegiatan di lingkungan seperti wirit yasin yang diadakan tiap malam jum'at dan melakukan kajian-kajian tentang ilmu fiqih dan lain sebagainya. Materi yang kami sampaikan dalam berdakwah adalah fokus kepada masalah ibadah, fiqih dan kepada anak-anak kami fokuskan kepada ilmu tajwid, ilmu *nahwu* dan *sorof*, serta ilmu alat yang lainnya.⁶⁸

Ustadz Miftahul Huda mulai berdakwah +di Desa Teluk Panji IV ini sejak beliau pulang dari Pondok Pesantren sekitar tahun 2006 hingga sekarang. Target utama sasaran dakwah beliau adalah para remaja, anak-anak dan sebagian kepada bapak-bapak ketika wirit yasin di lingkungan beliau. Ustadz Mif biasanya melakukan aktifitas dakwahnya di lingkungan Masjid Al-Falah Teluk Panji IV dan juga di rumah-rumah ketika ada perwiritan yasinan malam Jum'at.

Sumber kitab yang digunakan beliau dalam menyebarkan dakwah adalah dengan kitab-kitab kuning seperti *Jurumiyah*, *'Imriti*, kemudian kitab *Tasyrif Lughowi* maupun *Tasyrif Istilah* dan juga kitab-kitab Fiqih untuk anak-anak dan remaja. Untuk pengajian anak-anak di lingkungan Masjid Al-Falah dilaksanakan setiap hari setelah salat asar dan untuk remaja dilakukan setelah salat maghrib dilanjut dengan setelah salat isya.⁶⁹

⁶⁸ Ustadz Miftahul Huda, Da'i di Desa Teluk Panji IV, *Wawancara di Masjid Al-Falah Teluk Panji IV*, 03 Mei 2023

⁶⁹ Ustadz Mif, Da'i di Desa Teluk Panji IV, *Wawancara di Masjid Al-Falah*, 03 Mei 2023

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan beberapa warga terkait dengan metode dakwah yang beliau lakukan. Adapun hasil wawancara dengan salah seorang Remaja Masjid Al-Falah terkait hal tersebut yang mengatakan bahwa:

Menurut saya metode yang disampaikan sudah baik karena didalam dakwahnya memasukkan kata-kata yang sederhana sehingga membuat para penerima dakwah tidak merasa bosan untuk mendengarkan apa yang beliau sampaikan.⁷⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Kasnari yang mengatakan bahwa:

Menurut saya para da'i sudah cukup baik dalam menyampaikan dakwahnya dan metodenya dapat dengan mudah dicerna ataupun diterima oleh masyarakat awam karena menggunakan bahasa yang sederhana.⁷¹

Kemudian hasil wawancara dengan Aris Munandar yang mengatakan bahwa:

Pandangan saya terhadap metode dakwah sudah bagus dan kami sebagai penerima pesan dakwah dapat dengan mudah menerima dan memahaminya sehingga kami dapat menambah wawasan kami terhadap ilmu agama.⁷²

Dalam menyampaikan dakwah, ustadz Mif menggunakan metode *bil hikmah, mau'izatil hasanah*, menggunakan metode *bandongan* dan *sorogan* serta tanya jawab. Artinya setiap akan menyampaikan atau mengajarkan agama beliau selalu memilah dan memilih tentang materi apa yang cocok

⁷⁰ Hidayah Syahputra, Desa Teluk Panji IV, *Wawancara di kediaman Hidayah*, 07 Mei 2023

⁷¹ Kasnari, Warga Desa Teluk Panji IV, *Wawancara di kediaman bapak kasnari*, 07 Mei 2023

⁷² Aris Munandar, Warga Desa Teluk Panji IV, *Wawancara di Masjid Al-Falah*, 11 Mei 2023

dan pantas serta mudah diterima oleh para mad'u ketika disampaikan sehingga para *mad'u* semakin mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh beliau saat berdakwah. Saat menyampaikan dakwah beliau menggunakan bahasa sehari-hari dengan tujuan agar para mad'u atau jama'ah semakin mudah menangkap atau menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh beliau.

Selain itu juga beliau menggunakan metode *bandongan* dan *sorogan* yang berarti *bandongan* ialah sistem transfer keilmuan atau proses belajar yang ada di pesantren salaf dimana kiai atau ustadz membacakan kitab, menerjemahkan dan menerangkan sedangkan santri atau murid mendengarkan, menyimak dan mencatat apa yang disampaikan. Sedangkan *sorogan* ialah pembelajaran kitab secara individual, dimana setiap santri menghadap secara bergiliran kepada ustadz untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya.

Faktor penunjang dalam kegiatan dakwah beliau di Desa ini adalah adanya fasilitas yang telah dibangun di lingkungan Masjid Al-Falah dan juga banyak teman-teman yang bisa memberi motivasi dan juga dukungan kepada aktifitas dakwah yang dilakukan. Adapun penghambat dari aktifitas dakwah ini ialah kurangnya peran dari orangtua dalam mendukung anaknya untuk belajar dan mengaji di Masjid Al-Falah ini.

Dari beberapa penjelasan yang telah dikemukakan oleh para da'i dan masyarakat Desa Teluk panji IV terkait dengan metode dakwah yang digunakan dalam menyebarkan ajaran dakwah bahwa para da'i mempunyai

cara atau metodenya tersendiri untuk menyampaikan ajaran dakwahnya sesuai dengan kebutuhan dan juga keinginan dari para penerima dakwah. Abah Azhari dan ustadz misnan menggunakan metode *bil hikmah*, *mau'izatil hasanah*, dan tanya jawab. Sedangkan Ustadz Mif menggunakan metode *bil hikmah*, *mau'izatil hasanah*, *bandungan* dan *sorogan* serta tanya jawab. Metode yang dilakukan oleh para da'i merupakan metode yang baik untuk diterapkan sehingga dapat mengajak seseorang untuk mengamalkan ajaran yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya semua metode dakwah yang dilakukan sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits sehingga masyarakat mudah menerima ajaran dari para da'i tersebut.

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Para Da'i di Desa Teluk Panji IV

Persepsi pendengar terhadap metode dakwah para da'i merupakan suatu proses penilaian yang ditentukan oleh faktor internal berupa karakteristik individu yang menerima rangsangan dan faktor eksternal yang berupa karakteristik objek yang memberikan rangsangan. Kehadiran para da'i di Desa Teluk Panji IV telah mengundang berbagai macam pandangan. Hal ini tentu sangat menarik apabila dikaji bagaimana pandangan masyarakat sekitar mengenai metode dakwah para da'i tersebut. Hal ini dengan berbagai sudut pandang sehingga membutuhkan upaya untuk mendapatkan informasi tentang persepsi masyarakat terhadap metode dakwah para da'i yang melakukan kegiatan dakwah di Desa Teluk Panji IV.

Persepsi yang diamati disini adalah pandangan masyarakat terhadap metode dakwah para da'i di Desa Teluk Panji IV. Persepsi adalah suatu penglihatan, tanggapan yaitu proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Persepsi adalah hal yang dialami oleh manusia yang terkait dengan pengalaman obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan atau menafsirkan pesan. Peneliti telah melakukan wawancara kepada masyarakat terkait dengan metode dakwah yang dilakukan oleh para da'i, adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan bapak H. Mukijo, beliau merupakan seorang tokoh masyarakat di Desa Teluk Panji IV. Beliau mengatakan bahwa:

Menurut kami metode yang disampaikan oleh para da'i sebenarnya sangat baik, mereka tampaknya ada kerjasama antara da'i satu dengan da'i yang lainnya untuk memberikan pembinaan kepada warga Teluk Panji IV ini. Kami sangat senang sekali, selain senang kami juga masih membutuhkan ilmu dari mereka para da'i yang berdakwah di Teluk Panji IV ini sebagai penambahan ilmu bagi kami dan masyarakat di Teluk Panji ini.⁷³

Beliau mengatakan bahwa metode yang disampaikan oleh para da'i sudah memenuhi kriteria sesuai dengan yang dibutuhkan oleh para pendengar, artinya masyarakat menganggap bahwa metode yang dilakukan oleh para da'i dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Selamat Taruno yang merupakan Tokoh Adat di Desa Teluk Panji IV mengatakan bahwa:

⁷³ H. Mukijo, Warga Desa Teluk Panji IV, *Wawancara di Kediaman Bapak H. Mukijo*, Selasa 02 Mei 2023

Metode yang disampaikan oleh Abah Azhari, Bapak H. Misnan dan juga Ustadz Miftahul Huda sudah sangat mengena di hati karena ketika dalam berdakwah beliau menggunakan bahasa yang sederhana sehingga kita sebagai masyarakat yang terbilang masih awam dapat dengan mudah menangkap dan juga memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh para da'i tersebut ketika mengikuti pengajian-pengajian. InsyaAllah kita bisa mengikutinya dan juga mengamalkannya secara perlahan-lahan.⁷⁴

Mengetahui tingkat pengetahuan para mad'u sangat penting karena dengan demikian para da'i dapat lebih memahami tentang apa yang dibutuhkan para mad'u dan bagaimana cara penyampaian agar para mad'u mau mendengar dan mengikuti dakwah yang disampaikan. Hasil wawancara dengan bapak Selamat menunjukkan bahwa para da'i sudah memahami apa yang dibutuhkan para mad'u dan tata cara bahasa yang digunakan sudah sederhana dengan tujuan agar para mad'u tidak jenuh mengikuti dakwah tersebut.

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Arief Hidayat mengatakan bahwa:

Metode dakwahnya sangat mudah dipahami dan dipelajari. Apabila kita tidak tahu atau kita kurang paham maka kita bisa bertanya langsung kepada para da'i tersebut yang menyampaikan dakwahnya. Karena setiap orang pasti berbeda-beda nalar terhadap segala sesuatu, maka dari itu jika kita tidak paham bisa langsung bertanya kepada para da'i tersebut.⁷⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ahmad Syahdiyyin yang merupakan salah seorang Remaja Masjid Al-Falah mengatakan bahwa:

Metode dakwah yang dilakukan para da'i jelas dan mudah dipahami karena dalam menyampaikan dakwah dengan santai dan ada lelucon didalamnya serta menggunakan bahasa yang sederhana.⁷⁶

⁷⁴ Selamat Taruno, Warga Desa Teluk Panji IV, *Wawancara di Kediaman Bapak Selamat Taruno*, Rabu 03 Mei 2023

⁷⁵ Arief Hidayat, Warga Desa Teluk Panji IV, *Wawancara di Kediaman Bapak Arief Hidayat*, Rabu 03 Mei 2023

⁷⁶ Ahmad Syahdiyyin, Warga Desa Teluk Panji IV, *Wawancara di Masjid Al-Falah*, Senin 08 Mei 2023

Metode dakwah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dakwah yang disampaikan karena jika metode yang disampaikan dalam berdakwah sudah sesuai dengan kebutuhan para da'i maka dakwah tersebut akan semakin menarik perhatian para mad'u untuk mengikuti dakwah tersebut. Para da'i harus selalu merencanakan bagaimana metode dakwah yang akan disampaikan agar masyarakat tetap mengikuti dakwah yang disampaikan

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan masyarakat terkait dengan persepsi masyarakat terhadap metode dakwah para da'i di Desa Teluk Panji IV tersebut umumnya masyarakat berpendapat bahwa metode yang disampaikan oleh para da'i tersebut sudah baik karena menggunakan metode *bil hikmah* (mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar menurut ketentuan aturan Allah SWT lewat berbagai macam cara) *mau'izatil hasanah* (memberi nasehat dan mengingatkan kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hati para pendengar), metode *bandongan* (proses belajar yang terdapat di pesantren salaf dimana kiai atau ustadz membacakan kitab, menerjemahkan dan menerangkan sedangkan santri mendengarkan, menyimak dan mencatat apa yang disampaikan) dan *sorogan* (setiap santri menghadap secara bergiliran kepada ustadz untuk membaca dan menjelaskan pelajaran yang diberikan sebelumnya) serta diskusi sehingga dapat dengan mudah dipahami dan juga diamalkan oleh para jamaah sebagai pegangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Metode dakwah tersebut dapat dengan mudah untuk diikuti serta diamalkan bagi para jamaah yang mengikuti aktifitas dakwah tersebut serta didalam metodenya ada sesi tanya jawab sehingga para warga Desa Teluk Panji IV dapat dengan mudah untuk lebih memahami persoalan-persoalan yang ada serta dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan sehari-hari serta agar dapat lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta alam Allah SWT.

Selain metode dakwah materi dakwah juga sangat penting untuk diperhatikan karena materi dakwah ialah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan pesan yang berisi ajaran Islam yang meliputi bidang akidah, syariah dan akhlak. semua materi dakwah ini bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah Saw.

Ada beberapa pembahasan materi yang disampaikan, materi yang disampaikan abah kiai diantaranya ialah akidah dan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits yang dijabarkan oleh kitab-kitab para ulama termasuk karangan Imam Syafi'i, Imam Hanafi, Imam Maliki dan kitab Imam Hambali. Tetapi karena di Desa tersebut mayoritas pengikut Imam Syafi'i maka materi yang beliau sampaikan bersumber dari kitab Imam Syafi'i. Materi ustadz Misnan diantaranya adalah fiqih dn keutamaan tentang salat berjamaah yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits, kitab *irsyadul ibad*,

riyadush sholihin dan kitab-kitab lainnya. Sedangkan materi yang disampaikan Ustadz Mif diantaranya fiqh, ibadah, ilmu tajwid, ilmu *nahwu* dan *sorof* serta ilmu alat lainnya. Sumber kitab yang beliau gunakan adalah dengan kitab-kitab kuning seperti *jurumiyah*, *'imriti*, kemudian kitab *tasyrif lughowi* maupun *tasyrif istilah* dan juga kitab-kitab fiqh untuk anak-anak dan remaja.

Untuk mengetahui bagaimana materi dakwah para da'i dalam menyampaikan ajaran dakwahnya, maka peneliti telah melakukan wawancara tentang bagaimana materi dakwah yang disampaikan para da'i dalam berdakwah. Adapun hasil wawancara peneliti dengan pelaku dakwah di Desa Teluk Panji IV adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Bapak H. Mukijo, beliau mengatakan bahwa:

Saya menganggap bahwa materi yang disampaikan oleh para da'i sudah baik, artinya materi yang disampaikan sudah tepat dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti membahas tentang tata cara berwudhu, ibadah yang benar, cara membayar zakat dan lain sebagainya.⁷⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Ramadhani yang mengatakan bahwa:

Materi dakwah yang disampaikan oleh para da'i kita dapat dengan mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat. Karena materi yang disampaikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta para dai ketika mencontohkan mengambil dari kejadian sehari-hari sehingga para jama'ah dapat dengan mudah memahami pesan yang disampaikan.⁷⁸

⁷⁷ H. Mukijo, Warga Desa Teluk Panji IV, *Wawancara di kediaman bapak H. Mukijo*, Selasa 02 Mei 2023

⁷⁸ Ibu Ramadhani, Warga Desa Teluk panji IV, *Wawancara di kediaman ibu Ramadhani*, Selasa 09 mei 2023

Selanjutnya hasil wawancara dengan Hidayah Syahputra, remaja Masjid Al-Falah mengatakan bahwa:

Materi dakwah yang disampaikan oleh para da'i dapat dengan mudah saya pahami karena saya menganggap para da'i tersebut sudah cukup mampu untuk menyampaikan ajaran dakwah kepada kami dan para da'i menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara mengenai materi dakwah bahwa persepsi seluruh masyarakat menganggap materi dakwah yang disampaikan para da'i dapat dengan mudah dipahami karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menggunakan bahasa yang sederhana serta mengambil contoh dari kejadian sehari-hari sehingga dapat dengan mudah untuk diterima oleh masyarakat.

Namun, di sisi lain masyarakat juga menganggap bahwa pada saat menyampaikan dakwah Abah Azhari terlalu lama menyampaikan dakwahnya sehingga para jama'ah cenderung bosan. Tetapi meskipun demikian materi yang disampaikan tetap menarik untuk dipelajari. Saat ini beliau selalu ceramah sebelum melakukan salat Jum'at, acara-acara besar sosial seperti pernikahan, menamakan anak dan mengirimkan doa.

3. Analisis Hasil Penelitian

Metode dakwah adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya. Kemudian

⁷⁹ Hidayah Syahputra, Warga Desa Teluk panji IV, *Wawancara di kediaman Hidayah*, Rabu 17 mei 2023

metode dakwah juga merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategis dakwah yang telah ditetapkan. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan, metodenya berupaya menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap metode dakwah para da'i di Desa Teluk panji IV sudah tepat. Karena umumnya masyarakat menganggap bahwa metode yang dilakukan oleh para da'i ketika melakukan dakwahnya sudah baik dan dianggap sudah menguasai ilmu agama sehingga dapat membimbing masyarakat. Metode dakwah dikatakan baik karena penyampaian yang mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dampak yang paling dominan dirasakan oleh masyarakat adalah bertambahnya ilmu pengetahuan khususnya di bidang Agama Islam terhadap berbagai persoalan-persoalan yang terjadi di kehidupan serta membuat masyarakat menjadi lebih rajin untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT baik yang wajib maupun yang sunnah.

Para da'i di Desa Teluk Panji IV selalu mempunyai caranya tersendiri untuk menarik minat pendengar seperti memilih materi dakwah yang akan disampaikan. Materi-materi dakwah yang disampaikan oleh para da'i bersifat umum yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan adanya aktivitas dakwah tersebut para

warga merasa sangat beruntung karena dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Agama Islam serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penyampaian dakwah yang dilakukan oleh para da'i selalu menggunakan kata-kata sehari-hari yang mudah dimengerti oleh masyarakat, tutur kata yang lembut, sopan dan memaparkan materi dengan mengambil contoh dari peristiwa sehari-hari yang umum dirasakan oleh seseorang menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Namun, masyarakat juga merasa lelah, bosan bahkan mengantuk ketika saat mengikuti kegiatan dakwah yang durasi dakwahnya terlalu lama atau panjang.

Materi dakwah yang disampaikan para da'i dapat dengan mudah dipahami serta dilaksanakan oleh masyarakat. Karena materi yang disampaikan sering berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di sisi lain masyarakat juga menganggap bahwa pada saat menyampaikan dakwah Abah Azhari terlalu lama menyampaikan dakwahnya sehingga para jama'ah cenderung bosan. Tetapi meskipun demikian materi yang disampaikan tetap menarik untuk dipelajari. Saat ini beliau selalu ceramah sebelum melakukan salat Jum'at, acara-acara besar sosial seperti pernikahan, menamakan anak dan mengirimkan doa. Kemudian masyarakat menganggap bahwa materi dakwah yang disampaikan Ustadz Misnan dan Ustadz Mif sudah baik dan tepat waktu.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan fakta bahwa masyarakat menganggap metode dakwah yang dilakukan oleh para da'i sudah tepat untuk masyarakat. Hal ini tentu sangat berdampak positif karena masyarakat akan semakin tertarik untuk mendengarkan serta mengikuti dakwah dari para da'i tersebut. Peneliti juga menemukan fakta bahwa masyarakat yang menganggap metode dakwah yang dilakukan oleh para da'i kurang tepat adalah masyarakat yang menganggap bahwa ilmu agama itu tidak terlalu penting untuk dirinya. Padahal para da'i sudah melakukan berbagai macam metode tetapi masyarakat itu sendiri yang tidak menerimanya.

Para da'i telah berhasil menyalurkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada masyarakat sehingga masyarakat merasa terbantu dengan adanya aktivitas dakwah tersebut serta dapat membawa perubahan didalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Para Da'i di Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah sebagai berikut:

1. Dapat diketahui bahwa metode dakwah yang digunakan oleh Abah Azhari ialah metode *bil hikmah*, dan tanya jawab. Ustadz Misnan Menggunakan metode *bil mau'izatil hasanah*, dan tanya jawab dan Ustadz Miftahul Huda menggunakan metode *bandongan* dan *sorogan* serta tanya jawab. Materi dakwah yang disampaikan para da'i adalah akidah, akhlak, fiqh, ilmu tajwid, *nahwu* dan *sorof*.
2. Masyarakat menganggap metode dakwah yang disampaikan oleh para da'i sudah tepat sasaran karena metode yang dilakukan pada saat berdakwah sudah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan para jamaah tersebut. Masyarakat menganggap materi dakwah yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan jamaah dan dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Teruntuk para da'i di Desa Teluk Panji IV

Dalam majelis taklim sebaiknya tidak hanya menggunakan metode *bil hikmah*, *mau'izatil hasanah*, tanya jawab serta *sorogan* dan *bandungan* saja. Para da'i diharapkan agar lebih kreatif lagi dalam menciptakan suasana majelis taklim yang lebih mengena kepada para jamaah sehingga para jamaah semakin antusias dalam mengikuti aktivitas dakwah.

2. Teruntuk masyarakat Desa Teluk Panji IV

Lebih meningkatkan semangat serta rasa ingin tahu untuk menambah wawasan tentang ilmu agama dan kepada masyarakat hendaklah memberi apresiasi kepada para da'i yang dipandang memberi manfaat untuk masyarakat Teluk Panji IV.

3. Teruntuk mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam diharapkan semakin antusias untuk melakukan penelitian mengenai metode dakwah sesuai dengan keilmuan prodi KPI yang sudah dipelajari sehingga metode dalam berdakwah semakin menarik minat pendengar.

4. Teruntuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait metode dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur, "Dakwah Islam di Era Milenial", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 5, No. 2, 2019.
- Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Jus 2*. Semarang : CV Toha Putra Semarang, 1992.
- Antonius, dkk, *Character Building II Relasi Dengan Sesama* Jakarta: Gramedia, 2003.
- Apipuddin dan Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia 2012.
- B.P Dwi Riyanti, *Psikologi Umum*, Jakarta: Gunadarma, 1996.
- Basrowi. Ms, *Pengantar Sosiologi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi (Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi di Masyarakat)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006.
- Darmawan, Edi Suryadi, *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dwi Riyanti, *Psikologi Umum*, Jakarta: Gunadarma, 1996.
- Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis*, Bandung: Widya Pandjajaran, 2009.
- Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014.
- Fauziah dan Lalu Machsini Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Hajir Tajiri, *Etika dan Estetika Dakwah*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Hapsari, dkk. *Psikologi Faal* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Helma Elhany, "Dakwah Islam di Era Globalisasi", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 01, No. 02, 2019.

- Ishomuddin, *Sosiologi Perspektif Islam*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Joanes, Ahmad, *Persepsi & Logik*, Malaysia: Universiti Teknologi Malaysia, 2014.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah* Surakarta : Era Intermedia, 2000.
- Kartini Kartono, *Psikologi Untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri*, Jakarta: Rajawali, 1991.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002.
- M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2001.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 2. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-misbah*, vol: 7, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Markus Utomo Sukender, *Psikologi Komunikasi Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an* Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Munir, dkk, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Rachmat Sunnara, *Islam dan Dakwah*, Jakarta: Buana Cipta Jakarta, 2009.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2013.

Stanley J. Baran, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Suisyanto, *Pengantar Filsafat Dakwah*, Yogyakarta: Teras, 2006.

Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2004.

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah* Jakarta: Wacana Ilmu, 1997.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Para Da’i di Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan”, Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi secara langsung lokasi penelitian yang dilakukan yakni di Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Mengobservasi secara langsung yakni ikut serta dalam mengikuti kegiatan ceramah yang dilakukan oleh para da’i.
3. Mengamati metode dakwah yang dilakukan oleh para da’i di Desa Teluk Panji IV.
4. Mengobservasi secara langsung tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap metode dakwah para da’i.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Diajukan kepada para Da'i di Desa Teluk Panji IV

1. Sejak kapan ustadz mulai berdakwah di Desa Teluk Panji IV?
2. Siapa yang menjadi sasaran dakwah ustadz, apakah ke kalangan orang awam, petani atau pelajar?
3. Dimana ustadz melakukan kegiatan dakwah tersebut?
4. Apa saja metode dan materi yang disampaikan ustadz dalam menyampaikan dakwah?
5. Apa saja ajaran pokok dan pegangan kitab ustadz dalam menyampaikan dakwah?
6. Kapan waktu ustadz dalam menyampaikan dakwah?
7. Apa saja faktor penunjang dan penghambat kegiatan dakwah di Desa Teluk Panji IV?
8. Media apa yang digunakan ustadz dalam menyampaikan dakwah?
9. Bagaimana metode yang dilakukan ustadz dalam berdakwah di Desa Teluk Panji IV?

B. Diajukan kepada masyarakat di Desa Teluk Panji IV

1. Nama dan asal bapak/ibu darimana?
2. Apakah bapak/ibu mengikuti aktivitas (kegiatan) dakwah yang dilakukan oleh para da'i (Abah Azhari, Ustadz Misnan, dan Ustadz Mif)?
3. Bagaimana menurut pendapat bapak/ibu terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan oleh para da'i tersebut?

4. Apa saja dampak yang bapak/ibu rasakan dengan adanya aktivitas dakwah tersebut?
5. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai para da'i dalam membina keberagaman kegiatan dakwahnya?
6. Bagaimana persepsi bapak/ibu terhadap metode dakwah yang dilakukan oleh para da'i tersebut?
7. Materi apa yang disampaikan oleh para da'i tersebut?
8. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap penampilan para da'i tersebut?
Apakah memiliki ciri khas tersendiri dalam menyampaikan dakwahnya?
9. Apakah bapak/ibu merasa senang mendengar ceramah dari para da'i?
Senangnya karena apa?
10. Apakah ceramah dari para da'i dapat dengan mudah dipahami?
11. Bagaimana tanggapan bapak/ibu ada sebagian orang yang mengatakan bahwa sebagian mereka jamaah hanya mendengar dengar saja tanpa mengamalkan, serta mereka yang jenuh dan bosan terhadap metode dakwah yang disampaikan oleh para da'i?
12. Apa saran dari bapak/ibu untuk para da'i?

Lampiran III

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Wawancara dengan para Da'i di Desa Teluk Panji IV
Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan



2. Wawancara dengan bapak-bapak anggota pengajian di Desa Teluk Panji IV



3. Wawancara dengan ibu-ibu anggota pengajian di Desa Teluk Panji IV



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Muhammad Maendra
NIM : 1930100011
Tempat Tanggal Lahir : Teluk Panji IV, 19 April 2000
Alamat : Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung
Rakyat kabupaten Labuhanbatu Selatan
No. HP / Email : 081264571549 / mmaendra2@gmail.com

B. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Rahmat
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Nyamiati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung
Rakyat kabupaten Labuhanbatu Selatan

C. PENDIDIKAN

2007-2013 : SD Negeri 118391 Desa Teluk Panji IV
2013-2016 : MTs Ell-Firdaus Cikampak
2016-2019 : MAS Al-Hidayah Teluk Panji IV
2019-2023 : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

D. Motto Hidup

Gaskan saja, Semoga dipermudah...

Un.04/F.5e/PP.00.09/09/2023

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

07 September 2023

Kepada:

Yth. : 1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
2. Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I

Di-

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Muhammad Maendra

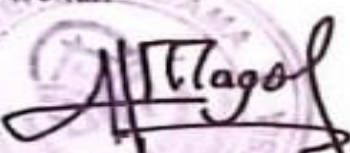
Nim : 1930100011

Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP METODE DAKWAH PA
DA'I DI DESA TELUK PANJI IV KECAMATAN KAMPUNG RAKY
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I dan Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

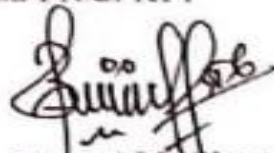
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.197403192000032001

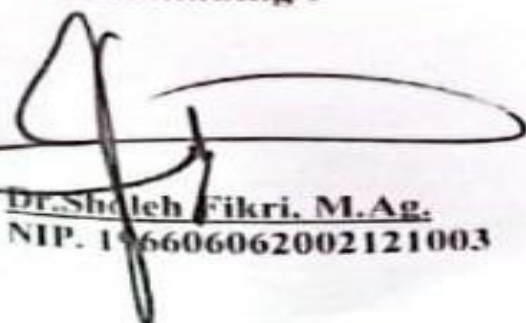
Ketua Prodi KPI



Nurfitriani M. Siregar, M.Kom.I.
NIP.199104172019032007

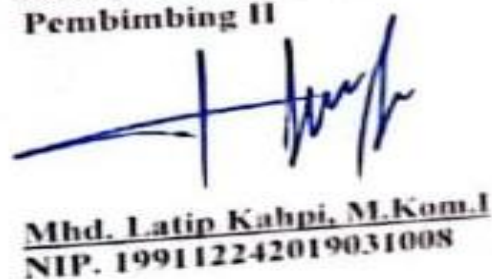
Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II



Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I.
NIP. 199112242019031008

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimili (0634) 24022 Website unsyahada.ac.id

147 /Un 28/F 4C/PP 00 9/04/2023

11 April 2023

Penting

*Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi*

Kepada Kepala Desa Teluk Panji IV

Tempat

Yang hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Muhammad Mahendra

1930100011

Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI

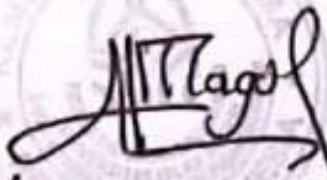
Desa Teluk Panji IV Kec. Kampung Rakyat

Benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi
dengan judul " **PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP METODE DAKWAH PARA DA'I
DESA TELUK PANJI IV KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN LABUHAN
LABU SELATAN** "

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa Teluk Panji IV untuk dapat
memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Sehingga disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

27 /Un.28/F.4C/PP.00.9/04/2023
enting

11 April 2023

Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi

ada Kepala Desa Teluk Panji IV

pat

hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

s/Prodi : Muhammad Mahendra
: 1930100011
: Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
: Desa Teluk Panji IV Kec. Kampung Rakyat

benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi
n judul " **PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP METODE DAKWAH PARA DA'I**
SA TELUK PANJI IV KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN LABUHAN
SELATAN "

bungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa Teluk Panji IV untuk dapat
berikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

ikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001